

**MANAJEMEN MASJID DALAM MENINGKATKAN KEGIATAN
KEAGAMAAN DI MASJID KH. HASYIM ASY'ARI DI DESA GENTAN
KABUPATEN SUKOHARJO**

SKRIPSI

Diajukan Kepada
Program Studi Manajemen Dakwah
Jurusan Dakwah dan Komunikasi Fakultas Ushuluddin dan Dakwah
Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta
Guna Memenuhi Sebagian Persyaratan Memperoleh Gelar Sarjana Sosial



Oleh:

BAGUS SANTOSO

NIM 16.12.31.046

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN DAKWAH
JURUSAN DAKWAH DAN KOMUNIKASI
FAKULTAS USHULUDDIN DAN DAKWAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN MAS SAID SURAKARTA**

2023

**MANAJEMEN MASJID DALAM MENINGKATKAN KEGIATAN
KEAGAMAAN DI MASJID KH. HASYIM ASY'ARI DI DESA GENTAN
KABUPATEN SUKOHARJO
SKRIPSI**

Diajukan Kepada
Fakultas Ushuluddin dan Dakwah
Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna
Memperoleh Gelar Sarjana Sosial
Dalam Bidang Ilmu Manajemen Dakwah

Oleh :

BAGUS SANTOSO
NIM. 16.12.31.046

Surakarta, 22 Juni 2023

Disetujui dan disahkan oleh :
Dosen Pembimbing Skripsi



Fathurrohman Husen, M.S.I
NIP. 19910225 201903 1 020

**MANAJEMEN MASJID DALAM MENINGKATKAN KEGIATAN
KEAGAMAAN DI MASJID KH. HASYIM ASY'ARI DI DESA GENTAN
KABUPATEN SUKOHARJO**

SKRIPSI

Diajukan Kepada
Fakultas Ushuluddin dan Dakwah
Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna
Memperoleh Gelar Sarjana Sosial
Dalam Bidang Ilmu Manajemen Dakwah

Oleh :

BAGUS SANTOSO
NIM. 16.12.31.046

Surakarta, 22 juni 2023

Disetujui dan disahkan oleh :
Biro Skripsi



Rini Wulandari, M.Sc.
NIP. 19921204 201903 2 012

SURAT PERNYATAAN BUKAN PLAGIASI

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Bagus Santoso

NIM : 16.12.31.046

Jurusan : Manajemen Dakwah

Fakultas : Ushuludin dan Dakwah

Menyatakan bahwa penelitian skripsi berjudul “MANAJEMEN MASJID DALAM MENINGKATKAN KEGIATAN KEAGAMAAN DI MASJID KH. HASYIM ASY’ARI DI DESA GENTAN KABUPATEN SUKOHARJO”

Benar benar bukan merupakan plagiasi dan belum pernah diteliti sebelumnya. Apabila di kemudian hari diketahui bahwa skripsi ini merupakan plagiasi, saya bersedia menerima sanksi semua peraturan yang berlaku.

Demikian surat ini dibuat dengan sesungguhnya untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Surakarta, 22 Juni 2023



Bagus Santoso
NIM. 16.12.31.046

FATHURROHMAN HUSEN, M.S.I
DOSEN FAKULTAS USHULUDDIN DAN DAKWAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN MAS SAID SURAKARTA

NOTA DINAS

Hal : Skripsi
Sdr : Bagus Santoso

Kepada Yang Terhormat,
Dekan Fakultas Ushuluddin dan Dakwah
Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta
Di Surakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Dengan hormat, bersama ini kami sampaikan bahwa setelah menelaah dan mengadakan perbaikan seperlunya, kami memutuskan bahwa skripsi saudara Bagus Santoso, NIM 16.12.31.046 yang berjudul :

MANAJEMEN MASJID DALAM MENINGKATKAN KEGIATAN KEAGAMAAN DI MASJID KH. HASYIM ASY'ARI DI DESA GENTAN KABUPATEN SUKOHARJO

Sudah dapat dimunaqosahkan sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos) dalam bidang ilmu Manajemen Dakwah. Oleh karena itu kami memohon agar skripsi tersebut segera dimunaqosahkan dalam waktu dekat.

Demikian, atas dikabulkannya permohonan ini disampaikan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Surakarta, 22 Juni 2023
Dosen Pembimbing Skripsi



Fathurrohman Husen, M.S.I
NIP. 19910225 201903 1 020

HALAMAN PENGESAHAN

**MANAJEMEN MASJID DALAM MENINGKATKAN KEGIATAN
KEAGAMAAN DI MASJID KH. HASYIM ASY'ARI DI DESA GENTAN
KABUPATEN SUKOHARJO**

Disusun Oleh:
BAGUS SANTOSO
NIM. 16.12.31.046

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji Skripsi
Fakultas Ushuluddin dan Dakwah
Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta
Pada Hari Senin, 19 Juni 2023
dan dinyatakan telah memenuhi persyaratan
Guna memperoleh Gelar Sarjana Sosial

Surakarta, 22 Juni 2023
Penguji Utama



(Akhmad Anwar Dani, M.Sos.I.)
NIP.19850926 201503 1 003

Penguji II / Ketua Sidang

Penguji III / Sekretaris Sidang



Fathurrohman Husen, M.S.I
NIP. 19910225 201903 1 020



Ade Yuliar, S.E., M.M.
NIP. 19860721 201801 1 0001

Mengetahui,
Dekan Fakultas Ushuluddin dan Dakwah
Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta



Prof. Dr. Aslan, S.Ag., M.Ag
NIP. 19730522 200312 1 001

MOTTO

“ Bilamana perjalananmu masih panjang, dan hari-harimu terasa pendek, maka selalu percayalah bahwa kehidupanmu memang masih jauh untuk terus dijalani dari hari demi hari ”

-Ginjar Mulia-

PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan kepada :

1. Kepada ibu saya tercinta, Piamah yang telah memberikan kesempatan dan dukungan pada saya untuk menuntut ilmu sejauh ini. Terimakasih atas do'a dan restunya hingga kini saya mampu menyelesaikannya.
2. Kepada Kakek dan Bulek saya, yang senantiasa membimbing dengan doa dan restunya.
3. Kepada kawan-kawan Lincak Kopi, yang menjadi tempat berbagi inspirasi.
4. Kepada kawan-kawan Manajemen Dakwah Angkatan 2016 yang telah menemani dari awal kuliah hingga selesai.
5. Kepada Keluarga Besar PMII Sukoharjo, yang telah memberikan banyak dukungan dan pengalaman sejak awal kuliah hingga hari ini.
6. Kepada *Sedulur* IMAGORO (Ikatan Mahasiswa Bojonegoro) di Surakarta yang selalu mendukung dan menjadi tempat bernostalgia.

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Segala puji dan syukur bagi Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, karunia, dan hidayah Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Skripsi ini tidak lepas dari banyak peran yang membantu dalam menyelesaikan. Penulis mengucapkan terimakasih kepada semua pihak yang terlibat, sehingga penulis mendapatkan kemudahan dan kelancaran, baik secara moril, maupun materil. Oleh sebab itu, penulis mengucapkan terimakasih serta menyampaikan penghargaan kepada :

1. Prof. Dr. Mudofir, S.Ag., M.Pd. selaku Rektor Universitas Islam Negeri Radn Mas Said Surakarta.
2. Prof. Dr. Islah, S.Ag., M.Ag. sebagai Dekan Fakultas Ushuluddin Dan Dakwah Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta.
3. Dr. H. Agus Wahyu Triatmo, M. Ag selaku Ketua Jurusan Dakwah dan Komunikasi.
4. Akhmad Anwar Dani, M.Sos.I selaku Koordinator Program Studi Manajemen Dakwah.
5. Fathurrahman Husen, M.S.I. selaku dosen pembimbing skripsi yang telah memberikan banyak perhatian, rela meluangkan waktunya untuk memberikan arahan, petunjuk serta saran yang bermanfaat bagi penulis dalam menyusun skripsi ini.
6. Akhmad Anwar Dani, S.Sos.I., M.Sos.I., Fathurrohman Husain, M. S.I., Ade Yuliar, S.E., M.M. Selaku tim penguji dalam munaqosyah, sehingga penulis mendapatkan saran masukan untuk perbaikan skripsi ini.
7. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Ushuluddin dan Dakwah yang telah memberikan pengajaran serta ilmu-ilmunya yang bermanfaat kepada penulis.
8. Bapak Sugeng Widodo selaku Takmir Masjid, Mas Fajar Miftahul Hudam selaku Remaja Masjid dan Bapak Suwardi selaku jamaah setempat yang

telah meluangkan waktunya untuk membantu memberikan informasi mengenai masjid KH.Hasyim Asyari

9. Ibu Piamah, selaku Ibu penulis yang selalu memberikan dukungan, nasihat, doa, dan semua hal yang tidak pernah habisnya.
10. Kepada kawan-kawan Lincak Kopi, teman sambat, teman bermain penulis yang juga selalu memberikan dukungan, arahan dan motivasi kepada penulis.
11. Kepada teman jurusan manajemen dakwah angkatan 2016, baik kosentrasi MPI maupun MHU.
12. Kepada sahabat-sahabat PMII Sukoharjo yang memberikan banyak pengalaman.
13. Kepada *sedulur* IMAGORO (Ikatan Mahasiswa Bojonegoro) di Surakarta yang menjadi tempat solidaritas.

Terimakasih banyak penulis ucapkan kepada semuanya atas doa, dukungan, semangat, bimbingan, dan waktunya selama menyusun skripsi. Terutama kepada Allah SWT atas berkat, nikmat, rahmat, kemudahan selama ini. Dan yang telah membantu juga mendukung, semoga diberikan balasan oleh Allah SWT. Aamiin.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Surakarta, 22 Juni 2023

Penulis

ABSTRAK

Bagus Santoso, NIM : 161231046 “**Manajemen Masjid Dalam Meningkatkan Kegiatan Keagamaan Di Masjid KH. Hasyim Asy’ari Di Desa Gentan Kab Sukoharjo**”

Masjid merupakan salah satu tempat pemenuhan kebutuhan spiritual dalam rangka meningkatkan hubungan manusia dengan Tuhan dan sesama manusia. Selain sebagai tempat beribadah juga sebagai pusat kegiatan sosial kemasyarakatan seperti halnya pendidikan, dakwah, kebudayaan Islam, dan persatuan Islam. Dalam pelaksanaannya, masjid harus mempunyai pola manajemen yang baik agar supaya hasil dari pengelolaan itu mampu mensejahterakan umat jamaahnya terutama bagi umat Islam disekeliling masjid. Manajemen masjid merupakan satu hal penting terhadap sistem kepengurusan masjid. Dengan adanya manajemen masjid yang terstruktur kedepannya dapat tertata dengan baik dan jelas arah dan tujuannya. Untuk mengetahui bagaimana proses manajemen masjid dalam mengelola dan meningkatkan kegiatan keagamaan di Masjid KH. Hasyim Asy’ari di Desa Gentan Kab. Sukoharjo.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dimana peneliti mencari jawaban atas permasalahan yang diteliti dengan kondisi lingkungan penelitian yang natural dan tingkat peneliti yang minimal serta menambah pengetahuan dengan mencari informasi di media sosial. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif yang dapat diartikan sebagai rangkaian proses menjaring data-data atau informasi yang dinilai sewajarnya mengenai suatu masalah dalam bidang kehidupan pada objek-objek tertentu.

Dari hasil penelitian kegiatan keagamaan di masjid KH, Hasyim Asy’ari menggunakan dua kegiatan manajemen meliputi, *Pertama*, manajemen masjid sebagai pusat pemantapan akidah. Manajemen masjid sebagai pusat pemantapan akidah meliputi kegiatan, sholat lima waktu, sholat jumat, majelis taklim setiap selesai sholat maghrib. *Kedua*, manajemen masjid sebagai pusat pembinaan umat. Manajemen masjid sebagai pusat pembinaan umat diantaranya, Pengajian akbar, pembacaan Rotib al Haddad, pembacaan Manaqib Syech Abdul Qodir al Jailani, Yasiin dan Tahlil, serta pelatihan kesenian hadroh, pelatihan pencak silat dan TPA.

Kata Kunci : Manajemen Masjid, Kegiatan Keagamaan, Masjid KH. Hasyim Asy’ari

ABSTRACT

Bagus Santoso, NIM : 161231046 *"Management of the Mosque in Increasing Religious Activities at the KH. Hasyim Asy'ari in Gentan Village, Sukoharjo District"*

The mosque is a place to fulfill spiritual needs in order to improve human relations with God and fellow human beings. Aside from being a place of worship, it is also a center for social activities such as education, da'wah, Islamic culture, and Islamic unity. In its implementation, the mosque must have a good management pattern so that the results of this management are able to prosper the congregation, especially for Muslims around the mosque. Mosque management is an important aspect of the mosque management system. With a structured mosque management in the future it can be well organized and clear direction and goals. to find out how the mosque management process is in managing and improving religious activities at the KH Mosque. Hasyim Asy'ari in Gentan Village, Kab. Sukoharjo.

This study uses a qualitative research method in which researchers seek answers to the problems studied under natural research environmental conditions and minimal research levels and increase knowledge by searching for information on social media. The approach used in this research is qualitative which can be interpreted as a series of processes of capturing data or information that is of reasonable value regarding a problem in the field of life on certain objects.

From the results of research on religious activities at the KH mosque, Hasyim Asy'ari uses two management activities including, First, mosque management as a center for strengthening aqidah. The management of the mosque as a center for strengthening aqidah includes activities, praying five times a day, Friday prayers, and taklim assemblies after each maghrib prayer. Second, the management of the mosque as a center for fostering people. The management of the mosque as a center for fostering the people includes, the grand recitation, the reading of Rotib al Haddad, the reading of Manaqib Syech Abdul Qodir al Jailani, Yasiin and Tahlil, as well as hadroh arts training, martial arts training and TPA.

Keywords: *Mosque Management, Religious Activities, KH. Hasyim Ash'ari*

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
PERSETUJUAN DOSEN PEMBIMBING	ii
PERSETUJUAN BIRO SKRIPSI.....	iii
SURAT PERNYATAAN BUKAN PLAGIASI	iv
NOTA DINAS	v
HALAMAN PENGESAHAN.....	vi
MOTTO	vii
PERSEMBAHAN	viii
KATA PENGANTAR	ix
ABSTRAK	xi
<i>ABSTRACT</i>	xii
DAFTAR ISI.....	xiii
DAFTAR TABEL.....	xvi
DAFTAR GAMBAR	xvii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xviii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	4
C. Tujuan Penelitian	4
D. Manfaat Penelitian	5
1. Manfaat Teoritis.....	5
2. Manfaat Praktis	5
BAB II TINJAUAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI	7
A. Tinjauan Pustaka	7
B. Landasan Teori	16
1. Manajemen	16
2. Masjid.....	20
3. Kegiatan Keagamaan.....	30
BAB III METODE PENELITIAN.....	40

A. Jenis Penelitian	40
B. Waktu dan Tempat Penelitian	40
C. Sumber Data dan Data.....	41
D. Teknik Pengumpulan Data.....	42
1. Metode Observasi	42
2. Metode Wawancara	43
3. Metode Dokumentasi	43
E. Validitas Data	44
F. Teknik Analisis Data	44
1. <i>Data Reduction</i> (Reduksi Data).....	45
2. <i>Data Display</i> (Penyajian Data).....	45
3. <i>Conclusion Drawing/verification</i>	45
BAB IV ANALISIS DAN PEMBAHASAN.....	47
A. Profil Masjid KH. Hasyim Asyari	47
1. Sejarah Masjid KH. Hasyim Asyari	47
2. Struktur Organisasi Masjid KH. Hasyim Asy'ari.....	49
3. Visi - Misi Masjid KH.Hasyim Asyari	49
B. Manajemen Masjid Dalam Meningkatkan Kegiatan Keagamaan Di Masjid KH. Hasyim Asyari.....	50
1. Manajemen Masjid sebagai Pusat Pemantapan Akidah (Pusat Ibadah) ..	52
2. Manajemen Masjid Sebagai Pusat Pembinaan Umat.....	55
3. Perencanaan (<i>Planning</i>) Kegiatan Keagamaan.....	59
BAB V PENUTUP.....	65
A. Kesimpulan	65
1. Perencanaan (<i>Planning</i>) kegiatan keagamaan.....	65
2. Pengorganisasian (<i>Organizing</i>) kegiatan keagamaan	66
3. Penggerakan (<i>Actuating</i>) kegiatan keagamaan	66
4. Pengawasan (<i>Controlling</i>) kegiatan keagamaan	66
B. Saran	66
DAFTAR PUSTAKA	68

LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	71
------------------------	----

DAFTAR TABEL

Tabel 1 Tinjauan Pustaka	11
Tabel 2 Waktu Penelitian	41

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Struktur Organisasi Masjid KH. Hasyim Asy'ari	49
--	----

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Pedoman Wawancara	71
Lampiran 2 Transkrip Wawancara	72
Lampiran 3 Dokumentasi	75
Lampiran 4 Surat Ijin Penelitian	81
Lampiran 5 Daftar Riwayat Hidup.....	82

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bagi umat Islam, masjid merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan dalam kehidupannya, karena masjid merupakan salah satu tempat pemenuhan kebutuhan spiritual dalam rangka meningkatkan hubungan manusia dengan Tuhan dan sesama manusia. Selain sebagai tempat beribadah juga sebagai pusat kegiatan sosial kemasyarakatan seperti halnya pendidikan, dakwah, kebudayaan Islam, dan persatuan Islam (Umar, 2019).

Pada dasarnya, merawat dan mengelola masjid ialah tugas dan tanggung jawab setiap muslim yang beriman. Merawat dan mengelola artinya memakmurkan masjid dengan cara membangun, mendiami, mengisi, menghidupkan, menghormati dan memelihara tempat ibadah tersebut. Dalam pelaksanaannya tersebut, masjid harus mempunyai pola manajemen yang baik agar supaya hasil dari pengelolaan itu mampu mensejahterakan umat jamaahnya terutama bagi umat Islam disekeliling masjid.

Pada zaman Rasul, masjid dijadikan wadah untuk mempersatukan umat muslim dalam rangka memperkuat jiwa keagamaan, tempat untuk bermusyawarah dalam merundingkan masalah-masalah yang sedang dihadapi, dan sebagai pusat pemerintahan pada saat itu. Dimasjid itulah para nabi dan sahabat-sahabatnya melaksanakan ibadah, shalat berjamaah, melakukan belajar-mengajar, bersilaturahmi, mengurus zakat, menyusun strategi perang, dan kegiatan sosial kemasyarakatan lainnya. Dengan dijadikannya masjid

sebagai pusat segala kegiatan, maka lahirlah budaya-budaya Islami (Hafidhuddin, 2003).

Keadaan diatas sudah terbukti dibelahan negeri manapun, mulai dari zaman Rasul hingga perkembangan politik hari ini. Masjid merupakan arus utama dalam pembentukan karakter masyarakat Islam. Masyarakat tidak akan terbentuk secara rapi dan kokoh jika sistem aqidah dan tatanan Islam tidak ditumbuhkan dalam masjid. Masjid dengan segala aktifitasnya yang menyatu dengan realitas sosial kemasyarakatan dapat melahirkan nilai-nilai seperti saling peduli terhadap sesama manusia, gotong royong, ikhlas, rendah hati, dan bertanggung jawab. Nilai-nilai itulah yang kemudian diaplikasikan diluar kehidupan masjid.

Bagi umat Islam, masjid menjadi instrumen perjuangan dalam melanjutkan amanah gerakan risalah nabi Muhammad SAW yang harus dilanjutkan dan dirawat oleh kaum muslimin hingga saat ini. Tetapi pada realitanya, sebagian masjid sekarang sudah jauh melenceng dari fungsi yang sebenarnya. Kalaupun sudah dilaksanakan, tetapi belum bisa maksimal dalam menjalankan fungsi-fungsinya sebagaimana mestinya. Muhammad Natsir dalam bukunya menggambarkan bahwa masjid yang kita inginkan adalah masjid yang hidup dan memancarkan kehidupan rumah tangga, masjid yang bisa membersihkan dari segala bentuk syirik, khurafat, dan perbuatan buruk lainnya (S. S. Harahap, 1996).

Keberadaan masjid seharusnya menjadi poros dalam meningkatkan potensi kehidupan dan kualitas umat sebagaimana pada jaman Rasulullah

SAW, dapat memberikan pengaruh baik terhadap kehidupan masyarakat. Tetapi sekarang hal itu masih dirasa kurang secara manajemen pengelolaan masjidnya, walaupun secara bangunan fisik, masjid jaman sekarang terkesan megah dan mewah. Hal seperti inilah diibaratkan Muhammad Natsir seperti kuburan cina, dimana seharusnya masjid itu hidup dan menghidupkan bukan masjid yang romah lahirnya dihiasi ibarat kuburan cina dengan marmer berukir yang sekedar menyimpan mayat tak bernyawa didalamnya.

Kritikan diatas jika dianalisis dengan kadaan hari ini memang sungguh tepat dan tajam bahwa masjid sekarang terlihat megah dan mewah tetapi jika tidak difungsikan dengan maksimal entah sebagai sarana ibadah dan sarana *hablumminannas* maka itu disamakan dengan kuburan cina. Kondisi seperti ini Rasulullah telah mengatakannya dalam hadist yang diriwayatkan oleh An Nasa'iy:

مِنْ أَشْرَاطِ السَّاعَةِ أَنْ يَتَبَاهَى النَّاسُ فِي الْمَسَاجِدِ

Artinya: “Di antara tanda-tanda Kiamat adalah manusia saling berbangga-bangga dengan masjid.” (H.R an-Nasa'iy) (Nasa'iy, 1992).

Dari hadist diatas, tedapat makna bahwa berbangga-bangga dengan masjid tetapi tidak memakmurkannya atau mengisi masjid dengan kegiatan-kegiatan yang berbentuk ibadah, kecuali sedikit saja, maka makna dari ‘berbangga-bangga’ adalah hanya mengedepankan tampilan atau hiasannya saja.

Demikian besar peranan masjid yang harus ditingkatkan, mulai dari kualitas manajemen, kualitas umat dan kualitas masyarakat agar dapat

mencapai kemakmuran masjid tentu perlu mengerahkan segala potensi ilmu intelektual yang harus dieksplorasi. Dalam proses pengembangan dan peningkatan kegiatan keagamaan di Masjid agar berjalan baik memang tidak terlepas dari manajemen. Proses manajemen yang baik ialah sebuah faktor pendukung secara internal masjid. Jika masjid tidak mempunyai pola manajemen yang terstruktur maka bisa jadi masjid akan kehilangan peranan dan fungsi sebagaimana mestinya.

Manajemen masjid merupakan satu hal penting terhadap sistem kepengurusan masjid. Dengan adanya manajemen masjid yang terstruktur kedepannya dapat tertata dengan baik dan jelas arah dan tujuannya. Kondisi inilah kemudian penulis melakukan penelitian di Masjid KH Hasyim Asy'ari yang berlokasi di Desa Gentan Kabupaten Sukoharjo dengan judul penelitian "MANAJEMEN MASJID DALAM MENINGKATKAN KEGIATAN KEAGAMAAN DI MASJID KH.HASYIM ASY'ARI DI DESA GENTAN KAB.SUKOHARJO".

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang sudah dipaparkan diatas, maka dapat dirumuskan permasalahan yang menjadi fokus bahasan dalam penelitian ini ialah bagaimana manajemen masjid dalam meningkatkan kegiatan keagamaan dimasjid KH.Hasyim Asy'ari di Desa Gentan Kab. Sukoharjo ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana proses manajemen masjid dalam meningkatkan

kegiatan keagamaan di Masjid KH. Hasyim Asy'ari di Desa Gentan Kab. Sukoharjo.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

- a. Untuk mengetahui bagaimana manajemen pengelolaan masjid dalam meningkatkan kegiatan keagamaan di Masjid KH. Hasyim Asy'ari di Desa Gentan Kab. Sukoharjo
- b. Hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat berupa sumbangan pemikiran dalam mengelola kegiatan masjid dalam rangka meningkatkan sarana kegiatan keagamaan bagi masyarakat muslim.
- c. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkaya literatur dan referensi dalam dunia kepustakaan tentang manajemen pengelolaan masjid sehingga dapat dipakai sebagai bahan acuan terhadap penulisan-penulisan sejenis untuk tahap selanjutnya.

2. Manfaat Praktis

- a. Menjadi wahana bagi penulis untuk mengembangkan penalaran dan membentuk pola pikir sekaligus mengetahui kemampuan penulis dalam menerapkan ilmu yang diperoleh.
- b. Sebagai bahan informasi atau masukan bagi proses pembinaan kesadaran sosial keagamaan bagi masyarakat untuk ikut serta dalam memakmurkan masjid disekeliling kita.

- c. Hasil penulisan ini diharapkan dapat membantu memberi masukan kepada semua pihak yang membutuhkan pengetahuan terkait langsung dengan penulisan ini.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI

A. Tinjauan Pustaka

Penelitian ini dilakukan tidak terlepas dari penelitian terdahulu yang pernah dilakukan guna sebagai perbandingan dan kajian. Adapun hasil penelitian yang dijadikan perbandingan tidak terlepas dari topik penelitian yaitu manajemen masjid.

Pertama, Hasil penelitian yang dilakukan oleh Asrul Harahap (2014) dengan judul “Pandangan Masyarakat Terhadap Kegiatan Keagamaan pada Masjid Tadjmilal Azhar di Komplek Sidimpuan Baru Kelurahan Silandit”. Hasil penelitian tersebut mendapatkan hasil bahwa Masjid Tadjmilal Azhar merupakan masjid masyarakat yang dikelola oleh keluarga Parsulian Harahap. Kegiatan keagamaan pada masjid tersebut meliputi Shalat berjamaah, tempat belajar dan membaca Al-Quran, shalat jumat, Qiyamul lail, Markitab dan suluk. Kemudian perspektif dari masyarakat terhadap kegiatan keagamaan di Masjid Tadjmilal Azhar dalam pelaksanaan shalat berjamaah di Masjid tergolong aktif, pelaksanaan mengaji tergolong baik, pelaksanaan shalat jumat tergolong kurang baik, dalam pelaksanaan *qiyamu romadhon* tergolong baik, dalam pelaksanaan markitab juga tergolong baik, namun dalam kegiatan suluk walaupun tergolong baik, tetapi jarang dilaksanakan (A. Harahap, 2014, p. 45).

Kedua, hasil penelitian dari Abdul Hamzah Haz (2019) dengan judul “Manajemen Masjid dalam Meningkatkan Kegiatan Keagamaan Masjid Rayyan Mujahid Desa Bulukerto Kec. Gadingrejo Kab. Pringsewu”. Hasil

penelitian tersebut ialah Masjid Rayyan Mujahid telah menerapkan fungsi manajemen yang dikaitkan dengan pola manajemen masjid dalam Islam yaitu dengan secara optimal menunjukkan kemakmuran masjid Rayyan Mujahid tercapai dengan indikasi meningkatnya kegiatan keagamaan baik dari aspek sosial keagamaan maupun sosial kemasyarakatan (Haz, 2019).

Ketiga, hasil penelitian dari Natasya Selvia Nazma (2022) dengan judul “Manajemen Masjid Agung H.Achmad Bakrie dalam Meningkatkan Kegiatan Keagamaan di Kabupaten Asahan Kisaran”. Penelitian ini didasari pada Masjid H. Achmad Bakri yang merupakan masjid terbesar di Kabupaten Asahan yang dikenal memiliki banyak kegiatan keagamaan tetapi kurangnya partisipan dari masyarakat sekitar dalam mengikuti kegiatannya, maka peneliti melihat *imarah* yang dilakukan dengan kegiatan rutin dan keagamaan lainnya secara pelaksanaan sudah tergolong baik. Hanya saja saat sholat 5 waktu tergolong sepi karena letak masjid agak jauh dari pemukiman warga. Masjid Agung H. Achmad Bakrie tergolong rame ketika sholat jumat dan hari libur, karena pada hari libur masyarakat bisa menghadiri masjid (Nazwa, 2022).

Keempat, hasil penelitian dari Yogie Rizmartando (2021) dengan judul “Manajemen Masjid dalam Meningkatkan Kegiatan Keagamaan Masjid Al-Muslimin Pahoman Bandar Lampung”. Dari hasil penelitian tersebut menyimpulkan bahwa Masjid Al-Muslimin sudah menerapkan fungsi-fungsi manajemen dengan baik guna meningkatkan kegiatan dalam masjid. Walaupun mengalami beberapa kendala seperti kurangnya kesadaran masyarakat dalam mengikuti kegiatan rutin masjid, adanya kesibukan masyarakat dalam bekerja,

dan pandemic covid-19 tetapi itu semua kemudian bangkit setelah pandemi berakhir dengan meningkatkan kembali kegiatan keagamaan dengan memperhatikan struktur pengurus masjid beserta visi-misi masjid Al-Muslimin (Rizmartando, 2021).

Kelima, hasil penelitian dari Bambang Irawan (2010) dengan judul “Manajemen Masjid Blok A Tanah Abang dalam Meningkatkan Aktifitas Keagamaan Pedagang Pada Pusat Perbelanjaan Grosir Tanah Abang Jakarta Pusat”. Penelitian ini membahas tentang manajemen masjid secara keseluruhan dengan melihat subyeknya ialah para pedagang yang ada di pasar Blok A Tanah Abang Jakarta Pusat (Irawan, 2010).

Keenam, hasil penelitian dari Dara Puspita Sari (2011) dengan judul “Manajemen Masjid Jami Nurul Khil’ah dalam Meningkatkan Pemahaman Fiqh Keagamaan Pada Remaja di Pangkalan Jati Baru”. Penelitian ini terfokus pada kalangan remaja yang peduli terhadap kegiatan masjid, ditambah dengan pengurus masjid yang berupaya untuk terus memberikan kegiatan-kegiatan yang berdampak positif agar para remaja masjid dapat lebih memahami dan mempraktekkannya dalam kehidupan sehari-hari (D. P. Sari, 2011).

Ketujuh, hasil penelitian dari Mr. Hanafi Hengnada (2018) dengan judul “Manajemen Masjid Baitul Huda UIN Walisongo Semarang”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa manajemen masjid Baitul Huda UIN Walisongo yang sudah berjalan cukup efektif dan efisien dengan adanya pengurus Badan Amalan Islam (BAI). Pengurus BAI UIN Walisongo Masjid Baitul Huda selalu mencoba menerapkan prinsip-prinsip organisasi sebagai pedoman dalam

mengimplementasikan kegiatan keagamaan dalam masjid tersebut (Hengnada, 2018).

Kedelapan, hasil penelitian dari Fatkhuroji Hadi Wibowo (2010) dengan judul penelitian “Manajemen Takmir Masjid Agung Tegal dalam Melaksanakan Kegiatan Dakwah”. Penelitian ini memfokuskan pada fungsi-fungsi manajemen takmir di Masjid Agung Tegal dalam kegiatan dakwahnya. Takmir masjid Agung Tegal menggunakan langkah-langkah dengan menyusun program berjangka seperti contohnya program jangka panjangnya yaitu program TPQ untuk anak dan remaja, kemudian langkah jangka pendeknya yaitu pengajian rutin. Kemudian juga ada program tentang social kemasyarakatan seperti santunan kepada keluarga yang meninggal dunia, penghimpunan dana bantuan atau zakat. Semua itu dilakukan dengan tertata dengan tujuan untuk memakmurkan masjid dengan efektif (Wibowo, 2010).

Kesembilan, penelitian yang dilakukan oleh Alfitha Anggreni (2017) dengan judul “Manajemen Imarah Masjid Raya Bulukumba”. Penelitian ini terfokus pada sistem manajemen masjid perspektif *imarah* (memakmurkan) dengan menggali peluang dan tantangan dalam proses menjalankan program. Hasil penelitian dari skripsi ini menunjukkan bahwa proses dari memakmurkan masjid yang diterapkan oleh pengurus masjid cukup memenuhi syarat-syarat dalam ilmu manajemen masjid yang sudah ada (Anggreni, 2017).

Kesepuluh, penelitian yang dilakukan oleh Irma Suryani (2017) dengan judul “Manajemen Masjid dalam Meningkatkan Daya Tarik (Masjid Amirul Mukminin Makassar). Penelitian ini terfokus pada proses manajemen masjid

dalam meningkatkan daya Tarik beserta hambatannya. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa manajemen masjid dalam meningkatkan daya Tarik Masjid Amirul Mukminin Makassar belum terlalu maksimal dikarenakan pengurus masih minim, dan belum memiliki pengurus remaja masjid (Suryani, 2017).

Tabel 1 Tinjauan Pustaka

No	Nama, Judul, Tahun	Metode	Hasil	Perbedaan
1.	Asrul Harahap, Pandangan Masyarakat Terhadap Kegiatan Keagamaan pada Masjid Tadjmilal Azhar Komplek Sidimpuan Baru Kelurahan Silandit (2014)	Metode Kualitatif Diskriptif	Bahwa masjid Tadjmilal Azhar merupakan masjid masyarakat yang dikelola keluarga Parsaulin Harahap, kegiatan keagamaan di masjid tersebut diantaranya melaksanakan shalat jama'ah, shalat jumat, qiyamul lail, markitab dan suluk.	Asrul Harahap meneliti tentang pandangan masyarakat terhadap kegiatan keagamaan di Masjid Tajmilal Azhar, sedangkan penelitian ini tentang bagaimana meningkatkan kegiatan keagamaan di Masjid KH. Hasyim Asy'ari
2.	Abdul Hamzah Haz, Manajemen	Dilakukan dengan	Hasil penelitian ini bahwa Masjid	Abdul Hamzah Haz meneliti

	Masjid dalam Meningkatkan Kegiatan Keagamaan Masjid Rayyan Mujahid Desa Bulukerto Kec. Gadingrejo Kab. Pringsewu (2019)	pendekatan penelitian kualitatif dan analisis data dengan deskriptif kualitatif	Rayyan sudah menerapkan fungsi dan pola manajemen masjid yang optimal.	tentang manajemen masjid yang sudah berjalan, sedangkan penelitian ini meneliti tentang bagaimana meningkatkan kegiatan keagamaan di Masjid KH. Hasyim Asyari
3.	Natasya Selvia Nazma. Manajemen Masjid Agung H.Achmad Bakrie dalam Meningkatkan Kegiatan Keagamaan di Kabupaten Asahan Kisaran (2022)	Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif	Hasil penelitian ini ialah manajemen dalam bidang imarah (memakmurkan) sudah baik tetapi dalam hal sholat rutin lima waktu masih tergolong sepi karena lokasi masjid agak jauh dari pemukiman warga.	Natasya Selvia Nazma meneliti tentang manajemen masjid yang sudah berjalan, sedangkan penelitian ini meneliti tentang bagaimana meningkatkan kegiatan keagamaan di Masjid KH. Hasyim Asy'ari
4.	Yogie Rizmartando.	Penelitian ini menggunakan	Hasil penelitian ini bahwa Masjid	Yogie Rizmartando

	Manajemen Masjid dalam Meningkatkan Kegiatan Keagamaan Masjid Al-Muslimin Pahoman Bandar Lampung (2021)	metode pendekatan kualitatif deskriptif	Al Muslimin dalam meningkatkan kegiatan keagamaan telah menerapkan fungsi -fungsi manajemen dari struktur pengurus dan pembagian kegiatan.	meneliti tentang manajemen masjid yang sudah berjalan, sedangkan penelitian ini meneliti tentang bagaimana meningkatkan kegiatan keagamaan di Masjid KH. Hasyim Asy'ari
5.	Bambang Irawan. Manajemen Masjid Blok A Tanah Abang dalam Meningkatkan Aktifitas Keagamaan Pedagang Pada Pusat Perbelanjaan Grosir Tanah Abang Jakarta Pusat. (2010)	Jenis penelitian ini merupakan deskriptif kualitatif	Hasil penelitian ini adalah bahwa takmir masjid selalu berusaha untuk meningkatkan kegiatan keagamaan sehingga memberi dampak positif pada kegiatan keagamaan di masjid.	Bambang Irawan meneliti tentang manajemen masjid yang sudah berjalan, sedangkan penelitian ini meneliti tentang bagaimana meningkatkan kegiatan keagamaan di Masjid KH.Hasyim Asyari
6.	Dara Puspita	Penelitian ini	Hasil	Dara Puspita

	Sari. Manajemen Masjid Jami Nurul Khil'ah dalam Meningkatkan Pemahaman Fiqh Keagamaan Pada Remaja di Pangkalan Jati Baru (2011)	menggunakan metode deskriptif kualitatif	penelitiannya yaitu Masjid Nurul Khil'ah dari waktu ke waktu telah memberikan dampak positif dalam hal beribadah bagi warga sekitar	Sari meneliti tentang manajemen masjid yang sudah berjalan, sedangkan penelitian ini meneliti tentang bagaimana meningkatkan kegiatan keagamaan di Masjid KH. Hasyim Asy'ari
7.	Mr. Hanafi Hengnada. Manajemen Masjid Baitul Huda UIN Walisongo Semarang (2018)	Jenis penelitian ini deskriptif kualitatif dengan metode observasi	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa manajemen yang dilakukan sudah cukup efektif dan efisien dalam berbagai kegiatan keagamaan	Mr.Hanafi Hengnada meneliti tentang manajemen masjid yang sudah berjalan, sedangkan penelitian ini meneliti tentang bagaimana meningkatkan kegiatan keagamaan di Masjid KH. Hasyim Asy'ari
8.	Fatkuroji Hadi	Penelitian ini	Hasil dari	Fatkuroji Hadi

	Wibowo. Manajemen Takmir Masjid Agung Tegal dalam Melaksanakan Kegiatan Dakwah (2010)	dengan metode pendekatan kualitatif	penelitian ini bahwa Takmir masjid Agung Tegal dalam menjalankan kegiatan dakwahnya membagi dalam program jangka pendek dan jangka panjang. Hal ini dimaksud supaya program terlakssana dengan efektif.	Wibowo meneliti tentang manajemen takmir masjid dalam melaksanakan kegiatan dakwah, sedangkan penelitian ini meneliti tentang bagaimana meningkatkan kegiatan keagamaan di Masjid KH.Hasyim Asyari
9.	Alfitha Anggreni. Manajemen Imarah Masjid Raya Bulukumba (2017)	Penelitian ini dengan metode pendekatan kualitatif	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa proses yang sudah dilakukan oleh pengurus masjid dalam hal imarah atau memakmurkan masjid sudah cukup baik	Alfitha Anggreni meneliti tentang manajemen imarah masjid yang sudah berjalan, sedangkan penelitian ini meneliti tentang bagaimana meningkatkan

				kegiatan keagamaan di Masjid KH. Hasyim Asy'ari
10.	Irma Suryani. Manajemen Masjid dalam Meningkatkan Daya Tarik (Masjid Amirul Mukminin Makassar) (2017)	Penelitian ini dengan metode pendekatan kualitatif	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa manajemen Masjid dalam meningkatkan daya tarik di masjid Amirul Mukminin belum maksimal karena keterbatasan SDM pengurus dan belum terbentuknya remaja masjid	Irma Suryani meneliti tentang manajemen masjid dalam meningkatkan daya tarik masyarakat, sedangkan penelitian ini meneliti tentang bagaimana meningkatkan kegiatan keagamaan di Masjid KH.Hasyim Asyari

B. Landasan Teori

1. Manajemen

a. Pengertian Manajemen

Istilah manajemen mempunyai suatu arti yaitu ilmu dan seni dalam mengatur proses pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber-

sumber lainnya secara efektif dan efisien dengan tujuan untuk mencapai suatu tujuan tertentu (Hasibuan, 2003).

Dalam pengertian tersebut, beberapa tokoh mengemukakan pendapat mengenai pengertian manajemen, salah satunya menurut Syafaruddin, manajemen ialah proses kerja sama antara individu dengan kelompok beserta sumber daya lainnya dalam mencapai suatu tujuan yang didalamnya terdapat organisasi sebagai bentuk aplikasi dari aktivitas manajemen tersebut. Artinya adalah bahwa aktivitas manajerial dapat ditemukan dalam suatu wadah organisasi, baik organisasi kepemudaan, organisasi bisnis, organisasi keagamaan, dan lain sebagainya.

Tokoh lainnya berpendapat bahwa menurut Ordway Tead manajemen adalah proses atau tata cara yang mengarahkan serta membimbing kegiatan suatu organisasi dalam mencapai tujuan yang telah disepakati. Sedangkan Haiman berpendapat, manajemen artinya melakukan suatu fungsi pengawasan atas kegiatan orang lain dalam mencapai usaha bersama.

Manajemen adalah suatu ilmu juga seni untuk membuat orang lain bersedia bekerja untuk mencapai tujuan yang telah dirumuskan bersama. Maka dari itu manajemen perlu konsep dasar pengetahuan, kemampuan untuk menganalisis situasi, kondisi, sumber daya manusia yang ada dan memikirkan cara yang tepat untuk melaksanakan kegiatan yang saling berkaitan dalam mencapai sebuah tujuan (W. Sari, 2012).

Jadi dapat dipahami bahwa manajemen adalah suatu usaha yang secara sadar dilakukan seseorang melalui sumber daya yang dimilikinya dalam bertanggung jawab mengatur dan mengelola suatu organisasi agar berjalan efektif dan efisien demi tercapainya tujuan bersama yang telah disepakati.

b. Unsur Manajemen

Dalam manajemen ada beberapa unsur yang harus diperhatikan. Hal ini berpengaruh pada efektifitas dan efisiensi terhadap tujuan manajemen dalam mengelola sebuah organisasi atau kelembagaan. Unsur tersebut terdiri dari :

- 1) *Man* (Manusia)
- 2) *Money* (Finansial)
- 3) *Material* (Fisik)
- 4) *Machine* (Teknologi)
- 5) *Method* (Metode)
- 6) *Market* (Pasar)

c. Tujuan Manajemen

Tujuan manajemen ialah mendapatkan hasil yang maksimal sesuai rencana yang sudah di tentukan sebelumnya. Tujuan dari manajemen dapat dicapai secara maksimal selama dilakukan kontrol pada saat pelaksanaan perencanaannya. Berikut tujuan manajemen :(Suprihanto, 2014)

- 1) Menjalankan strategi perencanaan yang telah dikonsepsi supaya berjalan dengan baik.
- 2) Melakukan penilaian dan peninjauan terhadap pelaksanaan fungsi manajemen dan cara kerja kelompok dalam menjalankan tugas.
- 3) Melakukan pembaharuan terhadap strategi pelaksanaan, hal ini dilakukan agar bisa mencapai target jika terdapat kendala dalam pelaksanaan rencana.
- 4) Meninjau kekuatan organisasi, menganalisis kelemahan dan mengantisipasi ancaman yang mungkin terjadi
- 5) Membuat inovasi dan terobosan untuk meningkatkan kinerja kelompok agar berimbang positif terhadap pencapaian sesuai target.

d. Fungsi Manajemen

Suatu manajemen memiliki fungsi sebagai berikut (Terry, 2006)

1) *Planning* (Perencanaan)

Planning ialah susunan suatu langkah untuk melakukan tindakan apa yang harus dikerjakan, dimana tindakan itu harus dikerjakan, siapa yang harus menjalankan, dan bagaimana cara untuk mengerjakannya dan apa sebabnya tindakan itu harus dikerjakan.

2) *Organizing* (Pengorganisasian)

Merupakan suatu wadah yang didalamnya ada aktivitas manajemen dalam mengelompokkan bagian atau posisi untuk penetapan tugas, fungsi, wewenang dan tanggung jawab masing-masing sesuai bagian dengan maksud untuk mencapai tujuan.

3) *Actuating* (Pelaksanaan)

Merupakan suatu proses implementasi program agar bisa dijalankan bersama oleh seluruh bagian dalam organisasi dan proses memotivasi ke semua pihak yang menjalankan tanggung jawabnya dengan penuh kesadaran dan produktivitas.

4) *Controlling* (Pengawasan)

Adalah suatu aktivitas manajemen berupa penilaian dan koreksi untuk memastikan seluruh kegiatan yang telah dirancang sesuai tujuan awal agar berjalan seperti yang diharapkan.

2. Masjid

Masjid bagi umat Islam memiliki makna penting dalam kehidupan bermasyarakat karena selain sebagai pusat peribadatan, juga sebagai pusat kebudayaan dalam berdakwah sejak masa Nabi Muhammad SAW hingga sekarang. Kata masjid berasal dari bahasa Arab مسجد – يسجد – سجودا – مسجدا yang artinya tempat sujud. Sesuai dengan artinya, masjid sebagai tempat bersujud maka sering diartikan sebagai Baitullah (Rumah Allah) (Mujid, 1994).

Masjid adalah rumah tempat bersembahyang cara Islam (Anwar, 2002). Dalam perkembangannya kata masjid sudah memiliki pengertian khusus, yakni suatu bangunan yang berfungsi sebagai tempat shalat, shalat lima waktu, sholat jumat maupun sholat hari raya.

Selain masjid, ada yang Namanya langar atau surau. Istilah ini sering disebut mushola. Mushola, langar atau surau adalah tempat ibadah yang

bentuk bangunanya kecil yang dibangun dilingkungan terbatas, seperti di kantor, pasar, stasiun, perumahan, restoran. Bahkan diperkampungan yang jarang penduduk atau lokasi desa yang letaknya berjauhan, biasanya dibangun mushola untuk mempermudah jangkauan. Bangunan mushola biasanya berbentuk sederhana(S. syafri Harahap, 1996).

Jika diamati secara seksama, Indonesia merupakan Negara dengan mayoritas umat Islam terbanyak di dunia. Maka tidak heran jika jumlah masjid di Indonesia sangatlah banyak dengan berbagai corak atau model yang berbeda-beda selain itu juga beraneka ragam kegiatan yang dilakukannya.

a. Fungsi Masjid

Fungsi utama masjid ialah tempat sujud kepada Allah SWT, tempat sholat dan beribadah kepada Allah SWT. Masjid menjadi tempat yang paling banyak mengumandangkan nama Allah melalui adzan, qomat, tahmid, tasbih, tahlil dan ucapan lain yang dianjurkan dibaca di dalam masjid sebagai bagian dari lafaz yang berkaitan dengan pengagungan asma Allah SWT. Berikut fungsi masjid meliputi :(Muhammad E. Ayub, 1996, p. 7)

- 1) Masjid merupakan tempat kaum muslimin beribadah dan mendekati diri kepada Allah SWT.
- 2) Masjid menjadi tempat kaum muslimin beri'tikaf, memperbaiki diri untuk membina kesadaran dan memelihara keseimbangan jiwa dan batin umat.

- 3) Masjid menjadi tempat untuk bermusyawarah kaum muslimin guna memecahkan masalah yang timbul dalam masyarakat
- 4) Masjid menjadi tempat untuk berkonsultasi dan meminta bantuan dan pertolongan
- 5) Masjid adalah tempat untuk membina jamaah dalam mewujudkan kesejahteraan Bersama
- 6) Masjid dengan majelis taklimnya merupakan wahana untuk meningkatkan kecerdasan dan ilmu pengetahuan umat muslim
- 7) Masjid menjadi tempat untuk menampung zakat dan membagikannya.

b. Ruang Lingkup Masjid

1) Eksistensi Masjid

Pada zaman sekarang dengan bertambahnya manusia, umat Islam terus-menerus mengupayakan pembangunan masjid. Pembangunan masjid dilakukan di berbagai tempat, dan renovasi atas masjid-masjid lama. Hampir seluruh tempat tidak ada yang tersentuh oleh pembangunan masjid. Ada yang berukuran kecil ada yang berukuran besar dan megah, tetapi juga ada yang terkatung-katung pembangunannya dan tak kunjung selesai karena mungkin daerah tersebut masih minim solidaritas jamaahnya.

Setelah masjid berdiri, semestinya masjidlah yang membangun umat. Hubungan timbal balik yang saling memaknai antara keduanya yang pada mulanya “umat membangun masjid” menjadi “masjid

membangun umat”. Keterkaitan semacam inilah yang seharusnya terbangun setelah masjid selesai dibangun.

Dalam mengembangkan kegiatan-kegiatan masjid dan fungsi masjid, tentu perlu campur tangan dari umat Islam yang solid terutama generasi muda. Kalau diamati, masjid yang hidup dengan kegiatan-kegiatannya adalah masjid yang dipelopori oleh generasi muda, baik dari kalangan akademisi, ataupun dari kelompok remaja masjid.

Istilah kekurangberdayaan masjid dalam membina umat ini terlihat nyata di masjid-masjid perkotaan, yang mana bentuk bangunan masjid besar dan megah, tetapi ketika waktu sholat jamaahnya tidak lebih dari setengah dari ukuran masjid, beberapa masjid malah seperti sekedar ramai hanya waktu sholat jum’at. Kenyataan ini terjadi karena :

a) Masjid sekedar sebagai pelengkap

Diadakannya masjid di sekitar tempat umum seperti area perkantoran, pasar, terminal, stasiun ataupun tempat rekreasi lainnya biasanya hanya sebagai pelengkap. Keberadaan masjid terkadang tidak diperhatikan terkait kebersihan dan kegiatan yang dirasa untuk memakmurkan masjid. Keberadaan masjid seperti ini mungkin sekedar melegitimasi keislaman bagi lingkungan itu.

b) Mubaliq terbang (mubaliq undangan)

Sering kita jumpai masjid di perkotaan biasanya ramai hanya ketika sholat jum’at atau terkadang sesaat ketika ada acara

pengajian yang hanya sekali dua kali dilakukan. Masjid seperti ini biasanya secara organisasi masjid, hanya mengandalkan seorang mubaligh atau penceramah undangan.

c) Mubaligh kurang dikenal lingkungannya

Banyak mubaligh yang diundang untuk berceramah dari daerah ke daerah yang lain atau biasa disebut “mubaligh terbang”. Terkadang ketenaran seorang penceramah hanya berlaku di lingkungan sendiri dan kurang terkenal di daerah lain. Hal seperti ini menjadi salah satu kelemahan dalam masjid karena dianggap kurang membina jamaahnya.

2) Dinamika Masjid

Dinamika sebuah masjid ditentukan oleh faktor obyektif umat Islam disekitarnya. Kemakmuran masjid terlihat dari sepi atau ramainya jamaah. Masjid yang Makmur menunjukkan kemajuan umat di sekitarnya, sedangkan masjid yang kurang terawat mengisyaratkan tipisnya iman dan kurangnya rasa tanggung jawab umat disekitarnya.

Dinamika masjid yang dinamis menampilkan beberapa aktifitas yang menjadi ciri khas atau menyimbolkan sedang apa dan akan terjadi apa didalam masjid tersebut. Sebagai bentuk umum yang normalnya kita tahu adalah suara adzan, sholat berjamaah, lantunan suara ayat-ayat suci.

3) Problematika Masjid dan Cara Mengatasi

Dinamika masjid yang berjalan tentu tidak mulus terus, problematika dalam sebuah masjid meliputi berbagai macam seperti pengurus yang tertutup, jamaah yang pasif, pengurus atau takmir yang memihak pada satu golongan atau paham, kegiatan keagamaan yang kurang, dan tempat wudhu yang kotor.

Setiap problematika diatas, dapat diatasi sesuai dengan keadaan dan kemampuan pengurus dan jamaahnya. Adapun beberapa kiat-kiat yang bisa dilakukan ialah dengan musyawarah, keterbukaan dan kerjasama yang baik (Muhammad E. Ayub, 1996).

4) Manajemen Masjid

Sebagaimana yang telah dijelaskan sebelumnya, manajemen merupakan suatu usaha yang dilakukan melalui pemanfaatan sumber daya yang ada demi tercapainya tujuan bersama secara efektif dan efisien. Adapun masjid merupakan tempat sujud atau bangunan khusus yang ditujukan untuk shalat jamaah. Akan tetapi sebagaimana fungsi masjid di atas, masjid memiliki banyak fungsi yang harusnya dapat dimanfaatkan secara optimal. Oleh karena itu, dibutuhkan manajemen masjid yang sesuai untuk mencapai optimalisasi pemanfaatan fungsi masjid.

Manajemen masjid adalah bagaimana melakukan pengelolaan masjid untuk mencapai sasaran yang diinginkan dengan jalan melakukan koordinasi aktivitas-aktivitas baik finansial maupun

jamaah dalam rangka memakmurkan masjid, bagaimana mengelola berbagai potensi yang dimiliki oleh masjid seperti jamaah, donator, sarana fisik masjid, pengurus, sarana teknologi yang dimiliki untuk mencapai sasaran.

Manajemen masjid sendiri merupakan usaha yang dilakukan bersama untuk mencapai tujuan dan fungsi masjid secara lebih optimal, efektif serta efisien melalui pemanfaatan sumber daya yang dimiliki oleh masjid tersebut. Sumber daya yang dimaksud dapat berupa sumber daya manusia maupun sumber daya dalam bidang keuangan hingga sarana dan prasarana.

Dalam hal cakupan manajemen masjid terdapat 3 bidang, yaitu bidang *idarah*, *imarah* dan *riayah* sebagai berikut (Prabowo, 2017).

a) *Manajemen Idarah*

Bidang *Idarah* ialah kegiatan mengembangkan dan mengatur kerjasama guna mencapai tujuan tertentu dalam hal ini fokus pada perencanaan, pengorganisasian, pengadministrasian, keuangan dan pengawasan. Pengurus masjid pun harus dengan manajemen yang baik dan tata administrasi yang rapi. Salah satu dengan adanya struktur kepengurusan yang lengkap dan disesuaikan kebutuhan masjid. Keuangan salah satu pendukung bagi berhasilnya program dan aktifitas adalah berhasilnya pembinaan keuangan masjid yang baik.

b) Manajemen *Imarah*

Imarah dalam bahasa Arab artinya makmur. Memakmurkan masjid dengan berbagai kegiatan yang mendatangkan dan melibatkan peran jamaah, sehingga semua jamaah memiliki hak dan kewajiban yang sama dengan memakmurkan masjid. Aktifitasnya meliputi peribadatan, Pendidikan, pembinaan, koperasi, kesehatan, kegiatan sosial dan peringatan hari besar Islam.

c) Manajemen *Riayah*

Bidang *riayah* atau pemeliharaan masjid, sebagai tempat yang nyaman, indah, bersih, mulia. Memelihara masjid dari segi bangunan, keindahan dan kebersihan. Adanya pembinaan *riayah* masjid akan tampak bersih, cerah dan indah, sehingga dapat memberikan daya Tarik, rasa nyaman dan menyenangkan bagi siapa saja yang memasuki dan beribadah didalamnya.

c. Tujuan Manajemen Masjid

Berbagai usaha yang dilakukan dalam memakmurkan masjid, tentu pengurus atau takmir masjid memiliki sebuah tujuan. Berikut merupakan dua bentuk tujuan manajemen masjid yaitu :

1) Manajemen masjid sebagai landasan kegiatan keagamaan

Dalam memfungsikan masjid baik dalam dimensi ibadah mahdah maupun ghairu mahdah perlu memperhatikan fungsi dari manajemen masjid yang nantinya dirasakan oleh setiap jama'ah. Pada

aktivitas inilah manajemen masjid memiliki peranan dalam merubah sikap bagi jamaah dalam meningkatkan SDM. Maka dari itu diperlukan suatu langkah yang efektif dalam mewujudkan sumber daya jamaah yang berkualitas, dalam hal ini peranan manajemen masjid menjadi solusi atau landasan secara optimal suatu kegiatan keagamaan di masjid.

Dengan adanya manajemen, maka akan terwujud rencana yang terstruktur baik dari segi pelaksanaan yang tepat, organisasi yang terstruktur, administrasi yang rapi, mekanisme kerja yang efektif dan efisien dan evaluasi yang membangun. Melalui manajemen masjid akan terbentuk pengurus (takmir) yang profesional, profesionalitas ini akan memilah dan memilih berbagai prioritas kebutuhan sehingga dapat menciptakan optimalisasi kegiatan keagamaan yang optimal berbasis kualitas yang unggul yang nantinya berimbas pada hal-hal yang dapat meningkatkan kualitas SDM(Suherman, 2012).

2) Kegiatan keagamaan sebagai perwujudan fungsi dari manajemen masjid

Manajemen masjid dalam organisasi masjid adalah aktivitas manusia yang realisasinya menggerakkan sekelompok orang dan fasilitas untuk mencapai tujuan serta terealisasinya fungsi masjid sebagai proses pencapaian tujuan. Eksistensi masjid dapat dilihat dari banyaknya kegiatan keagamaan yang dilaksanakan dan mengandung manfaat bagi masyarakat dan terwujudnya kemakmuran masjid. Sebab

kemakmuran masjid bias terwujud apabila fungsi manajemen masjid dapat terealisasi dengan baik serta memberikan efek positif bagi jamaah masjid.(Faruq, 2010).

d. Fungsi Manajemen Masjid

Seperti dalam manajemen secara umum, manajemen masjid juga diharuskan memiliki fungsi-fungsi manajemen secara lengkap agar pengelolaan masjid dapat berjalan sebagaimana mestinya. Adapun fungsi-fungsi manajemen masjid yang dimaksud adalah sebagai berikut (Indrawati, 1988):

1) *Planning*

Planning merupakan fungsi manajemen yang berkaitan dengan perencanaan kegiatan. Dalam manajemen masjid, fungsi *planning* ini berkaitan erat dengan perencanaan dalam penyusunan kegiatan-kegiatan masjid, mulai dari perencanaan jenis kegiatan, pembiayaan, hingga tujuan dari kegiatan yang akan dilakukan.

2) *Organizing*

Organizing merupakan fungsi manajemen yang berkaitan dengan pengorganisasian. Pengorganisasian dalam manajemen masjid berarti usaha untuk mengelola sumber daya manusia yang ada dan ditempatkan sesuai dengan bidang tugas yang dikuasainya. Pengorganisasian di sini juga mengandung arti bahwa dalam suatu kegiatan, hendaknya memiliki susunan kepanitiaan yang mumpuni sehingga setiap segmen dalam kegiatan tersebut dapat berjalan secara

efektif karena dipegang dan dijalankan oleh orang-orang yang ahli di bidangnya.

3) *Actuating*

Actuating merupakan fungsi manajemen yang berkaitan dengan pelaksanaan. Pelaksanaan dalam manajemen masjid berarti usaha untuk melaksanakan kegiatan yang sudah dibentuk dan disetujui oleh banyak pihak. Pelaksanaan ini dilakukan oleh panita yang sudah dibentuk di fungsi *organizing* sebelumnya.

4) *Controlling*

Controlling merupakan fungsi manajemen yang berkaitan dengan pengawasan. Pengawasan dalam manajemen masjid berarti usaha untuk mengawasi kegiatan yang sudah dibentuk dan dikerjakan oleh banyak pihak. Pengawasan ini dilakukan oleh panitia untuk memastikan semuanya sesuai dengan tujuan dan sasaran.

3. Kegiatan Keagamaan

Kegiatan Keagamaan Dalam sebuah kehidupan manusia sebagai makhluk ciptaan tuhan selalu membutuhkan peraturan untuk menjadikan dirinya lebih baik, salah satunya aturan itu adalah agama, sebab agama merupakan aturan yang harus di patuhi oleh setiap umatnya. Agama sendiri membuat seseorang patuh dan tunduk kepada tuhan serta menjalankan ajaran yang di perintahnya (Nasution, 1984).

Maka dari itu, seharusnya manusia menghendaki kehidupan teratur, terarah dan berguna. Dalam melakukan seluruh kegiatan harus

berdasarkan pada nilai yang tergantung pada setiap ajaran agama, dalam arti lain bahwa manusia diharapkan senantiasa tidak melepaskan diri dari kegiatan keagamaan.

Kegiatan keagamaan memiliki dua kata yang harus di pahami yaitu kegiatan dan keagamaan, kegiatan adalah aktivitas yang dilakukan oleh setiap manusia untuk mencapai sebuah tujuan. Sedangkan istilah keagamaan berasal dari kata agama. Agama memiliki arti yang cukup luas. Para ahli telah mengakui hal ini sebagaimana ungapannya, dalam buku karangan Baharuddin dan Buyung Ali Sihombing dalam pernyataannya mengatakan bahwa studi tentang agama terbentur pada rintangan pertama yaitu tentang definisi, definisi agama adalah masalah yang sangat sulit sebab sangat kompleks (Sihombing, 2005).

Pernyataan tersebut dapat dipahami dengan melihat tiga kondisi obyektif agama. *Pertama*, agama merupakan kondisi batin. *Kedua*, berbicara tentang agama menimbulkan rasa semangat dan emosi yang menggebu-gebu sehingga setiap pembahasan mengenai definisi agama selalu diiringi dengan perasaan emosional. *Ketiga*, konsepsi agama dipengaruhi oleh tujuan orang yang membicarakan definisi tersebut (Sihombing, 2005).

Agama secara etimologi yaitu berasal dari bahasa sangsekerta yang terdiri dari kata yaitu “a” berarti tidak dan “gama” yang berarti kacau atau berantakan, sedangkan dalam bahasa arab agama dikenal dengan sebutan “din” dan “millah” dua kata ini ditemukan dalam al-qu’ran maupun as-sunnah, kata din dalam bahasa arab yang artinya ”dana” yang memiliki

beberapa arti, seperti adat istiadat, taat/patuh, pembalasan, menunggalkan ketuhanan, undang-undang, hari kiamat, nasihat, dan agama. Makna-makna tersebut maka kata “din” yang paling tepat adalah agama Islam.

Pengertian yang lain mendefinisikan istilah agama dengan sebutan *religi* (*religion*), *din* dan agama. Masing-masing dari istilah tersebut memiliki arti etimologi sendiri, mempunyai sejarah dan riwayat sendiri-sendiri. Tetapi menurut etimologi, ketiga istilah tersebut mempunyai makna yang sama. Religi (Bahasa Belanda) = *religion* (Bahasa Inggris) = *din* (Bahasa Arab) = agama (Bahasa Indonesia) (Anshari, 1989).

Quraish Shihab menyatakan pengertian agama ialah adanya hubungan antara makhluk dengan sang khalik, yang terwujud dengan sikap batinnya dan tampak pada ibadah yang dilakukannya, serta tercermin dalam sikapnya sehari-hari (Shihab, 1999).

Dari berbagai pemahaman dan doktrin yang beragam antara satu dengan yang lain, setiap agama memiliki unsur kesamaan dan tujuannya. Setiap agama berusaha untuk mengontrol dan memperbaiki tatanan dalam kualitas kemanusiaan. Semua agama tentu berperan dalam menegakkan etika dan moralitas manusia di muka bumi ini. Disamping itu, agama-agama besar seperti Kristen, dan Islam, dalam melakukan konsep teologi, memiliki sebuah tujuan yaitu berusaha untuk memperbanyak pemeluk atau pengikut.

Kegiatan keagamaan dapat dikatakan sebagai upaya manusia yang harus diikuti agar setiap orang mempunyai pemahaman dan cara pengamalan yang semestinya dilakukan. Dengan mengamalkan ajaran

agama, maka seluruh kebutuhan hidup manusia akan terarah dan terhindar dari hal-hal yang menyesatkan, jadi dapat dikatakan bahwa kegiatan keagamaan pada dasarnya merupakan pedoman, petunjuk, panduan dan aturan yang baku bagi hidup manusia yang tidak bisa diabaikan baik kehidupan di dunia maupun di akhirat (Ghazali, 2018).

a. Bentuk Kegiatan Keagamaan

Sebagaimana diketahui bahwa masjid merupakan rumah Allah SWT (*Baitullah*). Maka masjid menjadi sentral dari seluruh kegiatan keagamaan Islam yang memuat tujuan untuk peningkatan iman dan amaliyah umat Islam. Dari sini masjid memiliki dimensi keagamaan dan keduniaan yang menurut Sidi Gazalba dalam bukunya, mengatakan bahwa agama ialah ibadah sedangkan kebudayaan erat kaitannya dengan kehidupan manusia (Gazalba, 1994).

Dengan demikian masjid bukan hanya menjadi tempat untuk melaksanakan ibadah yang hanya berhubungan antara manusia dengan Tuhan (Ibadah) tetapi juga sebagai wadah untuk silaturahmi kepada sesama manusia (Muamalah). Dari pengertian diatas, dapat dikemukakan bahwa kegiatan keagamaan di masjid berkaitan dengan urusan Ibadah dan muamalah. Kedua bentuk inilah layak dilaksanakan secara terpadu karena masjid merupakan integritas dan identitas umat Islam yang merepresentasikan nilai-nilai keislaman.

Kegiatan keagamaan Islam dikenal dengan rangkaian ibadah yang memiliki beberapa bentuk dilihat dari sudut pandang yang berbeda-beda.

Bentuk-bentuk kegiatan keagamaan berdasarkan beberapa sudut pandangnya, meliputi :

1) Kegiatan keagamaan didasarkan pada umum dan khususnya ada dua, yaitu

a) Kegiatan keagamaan secara *khassah* (ketentuannya pasti), yaitu kegiatan keagamaan yang secara ketentuannya sudah ditetapkan oleh nash, seperti: shalat, puasa, zakat, haji

b) Kegiatan keagamaan secara *aamah* (ketentuannya umum) yaitu segala perbuatan baik yang dilakukan dengan niat baik dan semata-mata karena Allah SWT, seperti zikir, bekerja, menolong sesama, menghormati perbedaan, dan sebagainya (Raya, 2003).

Ibadah *khassah* dan ibadah *aamah* dapat diterima Allah SWT, jika keduanya dilakukan dengan ketentuan dan peraturan yang telah ditetapkan Allah SWT dalam Al-Quran dan Hadist. Ketentuan dan peraturan ini merupakan nilai-nilai yang harus dipenuhi dalam melakukan ibadah yang didasarkan pada keikhlasan diri, maka dari itu perbuatan tersebut dapat dikatakan sah. Sah yang dimaksud adalah amal ibadah yang dilakukan tersebut sesuai dengan ketentuan *syarak* atau memenuhi rukun dan syarat-syaratnya (Raya, 2003).

2) Kegiatan keagamaan dari segi hal-hal yang berhubungan dengan pelaksanaannya, dibagi menjadi tiga, yaitu :

a) *Jasmaniyah ruhiyah*, seperti shalat dan puasa

b) *Ruhiyah* dan *Maliyah*, seperti berzakat.

c) *Jasmaniyah ruhiyah* an *Maliyah*, seperti menunaikan haji.

3) Kegiatan keagamaan dari segi bentuk dan sifatnya:

- a) Kegiatan keagamaan yang berupa perkataan, seperti membaca Al-Quran, membaca doa, membaca dzikir dan mendoakan kebaikan orang
- b) Kegiatan keagamaan yang berupa perbuatan yang tidak ditentukan bentuknya, seperti menolong orang, berjihad, menghormati orang yang lebih tua, *takziyah*.
- c) Kegiatan keagamaan yang pelaksanaannya menahan diri, seperti puasa, ihram, i'tikaf (duduk berdiam diri di masjid dengan sejenak menahan hawa nafsu duniawi)
- d) Kegiatan keagamaan yang sifatnya menggugurkan hak, seperti membebaskan hutang, memaafkan orang yang bersalah.

Jadi peran masjid bukan hanya menitik beratkan pada aktivitas yang bersifat akhirat saja, tapi juga perpaduan aktivitas antara ukhrawi dan duniawi, sebagaimana pada masa Rasulullah SAW, masjid secara garis besar memiliki 2 aspek : (Ayub, 1996).

- 1) Sebagai pusat ibadah (shalat, zakat, puasa, infaq dan shodaqoh)
- 2) Sebagai pembinaan umat.

b. Jenis Kegiatan Keagamaan

Sesuai bentuk kegiatan yang sudah dijelaskan diatas, jenis kegiatan keagamaan dapat digambarkan diantaranya :

1) Kegiatan yang kaitannya dengan pemantapan ajaran aqidah

Sebagai seorang muslim, segala informasi dan pengetahuan tentang agama bersumber dari Al-Quran dan Hadist. Ide dan gagasan mengenai wawasan pengetahuan agama berasal dari kedua sumber tersebut sering diutarakan di dalam masjid. Melalui bentuk lisan seperti saat khutbah-khutbah, ceramah, pengajian, maupun pendidikan non formal seperti TPA, yang diselenggarakan dalam forum-forum yang dimotori oleh organisasi masjid.

Apabila al-Qur'an disuarakan serta pendengar menangkap isi dan memahami maknanya, maka sesungguhnya aktifitas tersebut telah terjadi proses pendidikan. Apabila pendengar tersentuh hatinya kemudian menjadi terharu, maka keharuan itu menyentuh situasi hati dan jiwanya dan hal ini akan berpengaruh kepada kepribadian setiap muslim setelahnya serta menjadi kesan didalam diri jamaahnya (Fattah, 1997).

Dari uraian yang telah dijelaskan diatas, maka dapat di klasifikasikan sebagai bentuknya meliputi: syariat, aqidah dan akhlak. Kegiatan ini diwujudkan dalam bentuk pengamalan syariat dan wawasan aqidah dan akhlak seperti persoalan ibadah sholat, puasa, zakat, infaq dan shodaqoh.

2) Kegiatan pembinaan umat

Agama Islam merupakan agama yang mencakup segala bidang, baik bidang akidah, *syari'ah*, *mu'amalah* serta akhlak.

Bidang-bidang tersebut merupakan suatu kesatuan yang tidak bisa dipisahkan. Bagaimanapun, nilai-nilai yang terkandung didalamnya tidak bertentangan dengan syariat Islam. Maka dari itu, perlu adanya kontrol supaya ketika terjadi pelencengan dapat segera diantisipasi, salah satunya dengan keberadaan masjid. Masjid ini difungsikan sebagai pusat kegiatan budaya muslim, dengan harapan nantinya terlahir budaya-budaya yang Islami (Daradjat, 1987)

Manusia sebagai makhluk Allah SWT, terlahir dengan memiliki tujuan yakni mengabdikan (beribadah) kepadaNya, sebagaimana diterangkan dalam Q.S Adz-Dzariyat ayat 56 :

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ

Artinya : “Dan Aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka mengabdikan kepada-Ku.” (Soenarjo, 2010).

Implikasi dari ayat ini terhadap segala amaliah manusia adalah bahwa setiap perbuatan yang dilakukan oleh manusia baik ibadah maupun muamalah harus mengarah pada penguatan tujuan hidup manusia yakni semata-mata demi pengabdian kepada Tuhan Yang Maha Esa. Oleh karenanya, setiap kegiatan yang dilaksanakan di masjid tidak lain tujuannya adalah pengabdian. Dalam kategori pembinaan umat, tujuannya adalah peningkatan SDM, dengan kegiatan keagamaan yang menunjang untuk meningkatkan SDM setiap pribadi muslim yang berkualitas (Suherman, 2012).

Umat muslim memiliki tanggung jawab yang harus ditunaikan seperti shalat lima waktu di masjid, maka kepada jamaah yang bermukim disekitar masjid untuk bisa melaksanakan shalat lima waktu dalam sehari semalam dengan cara berjamaah di masjid. Dengan aktifitas tersebut, diharapkan setiap masjid membentuk organisasi kepengurusan yang mampu menghidupi masjid. Manusia yang memiliki potensi yang berbeda-beda dapat dihimpun dalam organisasi kepengurusan atau takmir masjid sehingga dapat menghimpun potensi-potensi yang dimilikinya dan digunakan sebaik-baiknya bagi kepentingan masyarakat dengan dasar kerjasama dan suasana ukhuwah serta menggunakan cara-cara yang diridhoi oleh Allah SWT (Daradjat, 1987).

Kegiatan ini bertujuan pada hal-hal yang memuat kegiatan sosial, seperti mewujudkan kebersamaan dan kerukunan, saling tolong menolong baik sesama umat muslim maupun dengan sesama manusia sebagai wujud toleransi dan representasi manusia sebagai makhluk sosial (Jamharis, 1986).

Pembinaan yang efektif yang dilakukan pengurus masjid hendaknya dapat memikirkan secara sungguh-sungguh perkara pembinaan rohani, ilmu agama, ilmu sosial lainnya yang bertujuan untuk kemajuan jamaah.

Dari pemaparan diatas dapat diketahui bahwa masjid tidak hanya berfungsi untuk tempat shalat saja. Namun masjid juga sebagai pusat

pemantapan akidah seorang muslim dan sebagai pusat pembinaan umat. Kegiatan keagamaan yang semarak dan optimal dapat menciptakan fungsi manajemen masjid yang hidup dalam memakmurkan masjid dan menjadikan masjid sebagai pusat ibadah dan kebudayaan Islam sebagai jalan untuk mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat. Maka dapat dikatakan bahwa manajemen masjid merupakan perwujudan dari fungsi manajemen masjid.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dimana peneliti mencari jawaban atas permasalahan yang diteliti dengan kondisi lingkungan penelitian yang natural dan tingkat peneliti yang minimal serta menambah pengetahuan dengan mencari informasi di media sosial. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif yang dapat diartikan sebagai rangkaian proses menjangkau data-data atau informasi yang dinilai sewajarnya mengenai suatu masalah dalam bidang kehidupan pada objek-objek tertentu.

Sedangkan analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif yaitu penelitian yang dimaksud untuk mengumpulkan informasi mengenai status gejala yang ada yaitu keadaan gejala menurut “apa adanya” pada saat penelitian dilakukan serta tidak dimaksudkan untuk menguji hipotesis tertentu, tetapi hanya menggambarkan apa adanya tentang variabel gejala atau keadaan.

B. Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan di Masjid KH. Hasyim Asy'ari di desa Gentan Kecamatan Bendosari Kabupaten Sukoharjo. Adapun waktu penelitian ini dimulai dari bulan Desember 2022 hingga April 2023 dengan rincian kegiatan sebagaimana berikut:

Tabel 2 Waktu Penelitian

No	Kegiatan	Des 2022				Jan 2023				Februari 2023				Maret 2023				April 2023			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1.	Revisi Proposal																				
2.	Menyusun Pedoman Wawancara																				
3.	Observasi Lapangan																				
4.	Wawancara																				
5.	Menyusun Hasil Wawancara																				
6.	Bimbingan																				
7.	Menyusun Skripsi																				

C. Sumber Data dan Data

Yang di maksud sumber data dalam penelitian adalah subjek darimana yang di peroleh. Dalam penelitian ini yang menjadi sasaran penulis adalah masjid Hasyim Ashari. Ada 2 jenis data yaitu data primer dan data sekunder :

1. Data primer adalah yang di peroleh oleh peneliti secara langsung oleh sumber datanya. Data primer di sebut juga sebagai data asli atau data baru yang memiliki sifat *uptodate*. Untuk mendapatkan data primer, peneliti harus mengumpulkannya secara langsung. Teknik yang di dapatkan oleh

peneliti untuk mengumpulkan data primer antara lain observasi dan wawancara.

2. Data sekunder adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan peneliti dari berbagai sumber yang telah ada (peneliti sebagai tangan kedua). Data sekunder dalam penelitian ini telah diperoleh dari berbagai sumber jurnal, sosial media serta lain sebagainya. Ada dua jenis data yang digunakan di penelitian ini, yaitu data primer dan data sekunder.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah teknik atau cara yang dapat digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan metode sebagai berikut:

1. Metode Observasi

Observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan. Para ilmuwan hanya dapat bekerja berdasarkan data, yaitu fakta mengenai dunia kenyataan yang diperoleh melalui observasi. Dalam konteks penelitian kualitatif, observasi tidak untuk menguji kebenaran tetapi untuk mengetahui kebenaran yang berhubungan dengan aspek atau kategori sebagai aspek studi yang dikembangkan peneliti. Observasi ialah kunjungan ke tempat kegiatan secara langsung sehingga semua kegiatan yang berlangsung atau objek yang ada tidak salah dan dapat dilihat secara nyata, semua kegiatan objek serta kondisi penunjang yang ada dapat diamati dan dicatat.

2. Metode Wawancara

Wawancara yaitu proses untuk memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dan informan atau orang yang di wawancarai, dengan atau menggunakan pedoman wawancara, dimana pewawancara dan informan terlibat dalam kehidupan sosial yang relatif lama. Dengan demikian, kekhasan wawancara mendalam adalah keterlibatannya dalam kehidupan informan (Bungin, 2007). Dalam hal ini, penulis akan melakukan wawancara dengan ketua takmir, remaja masjid serta wawancara dengan jamaah masjid guna memperoleh informasi yang lebih lengkap.

Dalam hal ini, penentuan informan menggunakan teknik sampling. Teknik sampling dalam penelitian diartikan sebagai proses pemilihan atau penentuan sampel. Dalam penelitian kualitatif tidak bermaksud untuk menggambarkan karakteristik populasi, melainkan lebih berfokus kepada representasi dari fenomena sosial. Penelitian ini akan menggunakan teknik purposive sampling. Menurut Sugiyono, purposive sampling merupakan teknik pengambilan sampel yang bersumber dari data atas pertimbangan tertentu, misalnya orang tersebut dianggap paling tahu tentang apa yang diharapkan (Sugiyono, 2008).

3. Metode Dokumentasi

Dokumentasi yaitu metode yang digunakan untuk menemukan data mengenai hal-hal yang diteliti melalui catatan-catatan, transkrip, buku, jurnal dan sebagainya (Asikin, 2004). Dokumentasi penelitian ini digunakan

sebagai penunjang dan pelengkap data yang berhubungan dengan pokok permasalahan penelitian. Dalam penelitian ini, dokumen yang akan penulis lihat adalah daftar kegiatan keagamaan yang ada di Masjid KH. Hasyim Asy'ari di Desa Gentan Kabupaten Sukoharjo.

E. Validitas Data

Dalam upaya menjaga keabsahan data dan hasil penelitian kualitatif, maka digunakan uji validitas data dengan menggunakan model triangulasi. Tujuan dari triangulasi bukan untuk mencari kebenaran tentang berapa fenomena, tetapi lebih pada peningkatan peneliti terhadap apa yang telah ditemukan (Sugiyono, 2008). Dengan triangulasi diharapkan mampu meningkatkan kekuatan data penelitian. Dalam penelitian ini menggunakan triangulasi sumber yang berarti membandingkan satu informasi ke sumber yang berbeda.

F. Teknik Analisis Data

Dalam proses analisis data, semua data dari hasil observasi lapangan tentang Manajemen Masjid dalam meningkatkan kegiatan keagamaan di Masjid KH Hasyim Ashari Desa Gentan Sukoharjo. Teknik analisis data merupakan proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil observasi lapangan, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengkoordinasikan data kedalam setiap kategori, lalu menjabarkan ke dalam setiap unit untuk melakukan sintesa, agar dapat disusun kedalam pola, dapat mengetahui mana yang penting dan akan dipelajari, dan membuat kesimpulan hingga mudah di fahami oleh diri sendiri maupun orang lain. Analisis data

kualitatif memiliki sifat induktif. Proses analisis data komponen utama yang perlu di perhatikan :

1. Data *Reduction* (Reduksi Data)

Mereduksi data berarti merangkum, mengelompokkan yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang dianggap penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Dengan demikian, data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan penyajian data.

2. Data *Display* (Penyajian Data)

Langkah selanjutnya setelah data direduksi adalah mendisplaykan data. Penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat. Dengan mendisplaykan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut.

Penyajian data dalam penyampaian informasi berdasarkan data yang telah diperoleh sesuai dengan fokus penelitian untuk disusun secara baik, runtut, sehingga mudah dipahami tentang suatu kejadian dan tindakan atau peristiwa yang terkait dengan Manajemen Masjid dalam meningkatkan kegiatan keagamaan di Masjid KH Hasyim Ashari Desa Gentan Sukoharjo.

3. *Conclusion Drawing/verification*

Langkah terakhir dalam analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi (Sugiyono, 2008).

Penarikan kesimpulan disini adalah upaya untuk mengartikan data yang ditampilkan dengan melibatkan pemahaman peneliti. Setelah melakukan reduksi data dan penyajian data, peneliti akan menyimpulkan tentang Manajemen Masjid dalam meningkatkan kegiatan keagamaan di Masjid KH Hasyim Asy'ari Desa Gentan Sukoharjo.

BAB IV

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

A. Profil Masjid KH. Hasyim Asyari

1. Sejarah Masjid KH. Hasyim Asyari

Masjid KH. Hasyim Asy'ari merupakan salah satu masjid yang terletak di Desa Gentan, Kecamatan Bendosari, Kabupaten Sukoharjo. Masjid ini berdiri di atas tanah yang diwakafkan oleh H. Joko Sadono dan dibangun atas swadaya masyarakat setempat, baik dari tenaga maupun materi. Sebelum didirikan bangunan masjid, tanah seluas 200 m² direncanakan oleh H. Joko Sadono untuk dibangun sebuah pendopo sebagai suatu tempat perkumpulan warga Nahdlatul Ulama Ranting Gentan serta sebagai tempat dilaksanakannya kajian-kajian keagamaan.

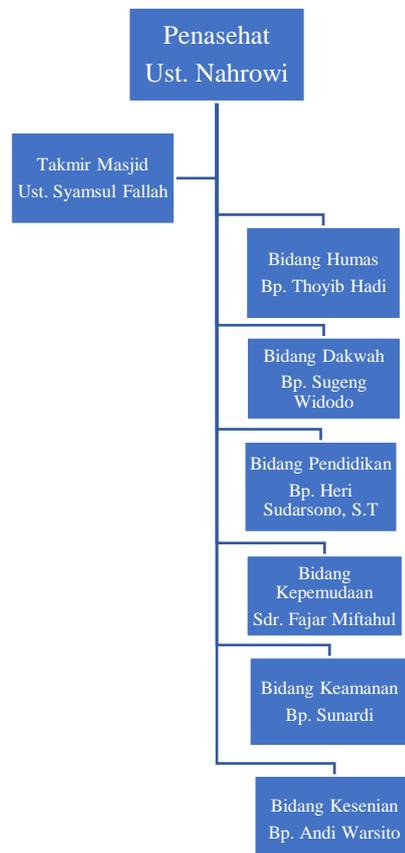
Rencana tersebut kemudian diawali dengan didirikannya pagar yang mengelilingi luas tanah serta dibangun pula kamar mandi dan teras kecil sebagai fasilitas awal untuk bermusyawarah. Rencana pembangunan pendopo ini kemudian berhenti selama beberapa tahun karena beberapa hal. Selain karena terkendala dana, pembangunan pendopo ini juga terkendala izin wakaf yang mana dikatakan bahwa tanah tersebut tidak dianjurkan untuk dibangun pendopo, namun akan lebih baik jika tanah tersebut diwakafkan untuk dibangun masjid maupun tempat pendidikan.

Setelah adanya musyawarah dengan berbagai pihak, tanah yang diwakafkan oleh H. Joko Sadono tersebut disepakati untuk didirikan sebuah masjid. Bahkan dengan kedermawanan H. Joko Sadono, beliau

menambahkan tanah seluas 300 m² lebih untuk diwakafkan menjadi tempat pendidikan. Pada akhirnya, berdirilah Masjid KH. Hasyim Asy'ari beserta dengan Gedung Lembaga Pendidikan Ma'arif KH. Hasyim Asy'ari.

Meski pada awalnya masjid tersebut ditujukan untuk tempat perkumpulan dan musyawarah warga Nahdlatul Ulama Ranting Gentan, namun lambat laun masjid tersebut juga menjadi pusat kegiatan keagamaan oleh warga sekitar. Para warga tertarik dengan berbagai kegiatan yang diselenggarakan pengurus Masjid KH. Hasyim Asy'ari, mulai dari kajian rutin yang dilanggengkan hingga kesenian islam yang dipertontonkan. Selain itu, banyak anak muda yang tertarik dengan seni beladiri Pagar Nusa. Berbagai kegiatan inilah yang menjadi daya tarik tersendiri bagi warga sekitar dan bahkan menjadi hal baru yang ada di lingkungan mereka.

2. Struktur Organisasi Masjid KH. Hasyim Asy'ari



Gambar 1 Struktur Organisasi Masjid KH. Hasyim Asy'ari

3. Visi - Misi Masjid KH.Hasyim Asyari

a. Visi Masjid

“Terbentuknya jamaah yang beriman, bertaqwa, sejahtera dan selamat dunia akhirat.”

b. Misi Masjid

- 1) Melaksanakan kegiatan sholat rawatib lima waktu secara berjamaah dan kegiatan ubudiyah lainnya.
- 2) Meningkatkan program pengajian jamaah secara rutin

- 3) Meningkatkan kesatuan dan kerukunan umat
- 4) Meningkatkan kegiatan sosial kemasyarakatan
- 5) Menciptakan lingkungan masjid yang bersih dan nyaman

B. Manajemen Masjid Dalam Meningkatkan Kegiatan Keagamaan Di Masjid KH. Hasyim Asyari

Memakmurkan masjid adalah suatu usaha untuk memakmurkan masjid sebagai tempat ibadah, pembinaan umat dan peningkatan kesejahteraan jamaah. Memakmurkan masjid mempunyai pengaruh positif bagi pembinaan masyarakat dalam rangka meningkatkan kualitas hidup masyarakat.

Masyarakat di masjid KH.Hasyim Asyari ini merupakan masyarakat yang mempunyai karakter yang cukup kompleks, ada yang dari kalangan abangan, kalangan santri, dan kalangan masyarakat urban. Sebagaimana yang dikatakan oleh Bapak Sugeng Widodo ;

“Masyarakat sekitar masjid ini cukup kompleks dari segi latar belakang karakternya, ada yang dari kalangan abangan sebagaimana seperti masyarakat tradisional, kalangan santri, dan kalangan urban yang hiruk-pikuknya kerja dikota.”(Sugeng Widodo, 8 Februari 2023)

Dengan latar belakang lingkungan tersebut, maka munculah dorongan dari takmir masjid untuk membentuk kegiatan pembinaan bagi masyarakat atau jamaah sekitaran masjid dengan alasan untuk memakmurkan masjid, meningkatkan pemahaman ilmu agama Islam terutama jamaah yang kurang berpendidikan, dan menjaga kerukunan umat Islam. Seperti yang dikatakan Bapak Sugeng Widodo:

“Dengan latar belakang inilah, pengurus takmir membuat kegiatan yang sifatnya rutin baik harian maupun mingguan dengan berbagai kegiatan pembinaan seperti majelis taklim, pengajian, yasin dan tahlil,

TPA untuk anak-anak, seni hadrah dan pencak silat Pagar Nusa”. (Sugeng Widodo, 8 Februari 2023).

Kemudian ada beberapa kegiatan yang menjadi tanggung jawab remaja masjid sebagai bentuk program pendukung dari kegiatan keagamaan oleh takmir masjid. Seperti yang dikatakan Bapak Sugeng Widodo :

“Ada kegiatan yang diprakarsai remaja masjid, seperti TPA, pelatihan hadroh, pencak silat Pagar Nusa”. (Sugeng Widodo, 8 Februari 2023)

Selain kegiatan terkait pemantapan ibadah dalam hal ini aqidah dan akhlak, juga ada kegiatan yang muatannya tentang pembinaan umat melalui kesenian hadroh dan pencak silat yang diadakan setiap seminggu sekali oleh remaja masjid, seperti yang disampaikan oleh Fajar Miftahul Huda selaku ketua remaja masjid :

“kegiatan rutin dimasjid untuk para pemuda dan anak-anak ada TPA, kesenian hadroh dan pencak silat pagar nusa.” (Fajar Miftahul Huda, 15 Februari 2023)

Kegiatan yang di prakarsai oleh remaja masjid tentu yang berhubungan dengan anak muda di sekitar masjid KH. Hasyim Asy’ari. Dalam hal ini, remaja masjid menjalankannya sesuai dengan jadwal yang sudah diatur agar dapat berjalan dengan efektif. Hal ini seperti yang disampaikan oleh Fajar Miftahul Huda :

“Kegiatan keagamaan yang dilakukan oleh remaja masjid ini dilaksanakan secara rutin dengan jadwal TPA dilaksanakan setiap hari pukul 4 sore, pelatihan hadroh setiap kamis malam jumat setelah sholat Isya, dan pencak silat dilakukan setiap hari selasa dan sabtu malam. “ (Fajar Miftahul Huda, 15 Februari 2023)

Makmurnya atau berkembangnya masjid terlihat dan tercerminnya dari jamaah dan paling utama adalah pengurusnya, pengurus tidak berjalan lancar bila tanpa adanya jamaah, begitupun sebaliknya jamaah tidak akan terurus

apabila tidak adanya pengurus, maka dari itu perlu saling bahu membahu dalam melaksanakan kegiatan keagamaan dalam memakmurkan masjid, khususnya masjid KH. Hasyim Asy'ari.

Kegiatan keagamaan yang dilaksanakan di Masjid KH. Hasyim Asyari di Desa Gentan Kecamatan Bendosari Kabupaten Sukoharjo diantaranya : Shalat, Khutbah Jum'at, Belajar membaca Alquran (TPA), Pengajian rutin, majelis taklim, yasinan, hadroh dan juga sebagai pusat pembagian zakat di masyarakat Desa Gentan, Kecamatan Bendosari, Kabupaten Sukoharjo. Dari kegiatan-kegiatan keagamaan tersebut, peneliti mengelompokkan menjadi 2 poin sebagai bentuk manajemen kegiatan keagamaan, yaitu :

1. Manajemen Masjid sebagai Pusat Pemantapan Akidah (Pusat Ibadah)

a. Shalat

Shalat diyakini oleh seluruh umat Islam sebagai tiang agama, maka menjadi sebuah kegiatan ibadah yang wajib *fardhu 'ain* dilakukan setiap muslim yang baliqh dan berakal. Sebagai salah satu rukun Islam, menjadi dasar untuk menunaikan sesuai dengan ketentuan dan syarat-syarat yang ada. Shalat wajib 5 waktu dan shalat jumat dilakukan di Masjid KH.Hasyim Asyari dengan shalat berjamaah.

Terkait pelaksanaan shalat jamaah, Suwardi selaku jamaah masyarakat setempat mengatakan;

“Dimasjid ini yang sering ramai pada waktu shalat maghrib dan shalat isya, hal ini dikarenakan pada siang hari banyak masyarakat yang sibuk bekerja, sehingga tidak melaksanakan shalat jamaah di masjid ini.Sedangkan, shalat Jumat pasti ramai oleh masyarakat sekitar masjid dan juga orang dari luar untuk menunaikan ibadah shalat jumat.” (Suwardi, 15 Februari 2023)

Imam shalat di Masjid KH.Hasyim Asyari sendiri, ada empat orang, sebagaimana bergiliran menjadi imam setiap harinya sesuai dengan jadwal yang sudah dibuat oleh pengurus takmir masjid. Imam shalat di Masjid KH. Hasyim Asyari ada empat orang, sebagaimana ungkapan Sugeng Widodo selaku ketua takmir, yaitu Ust.Nahrowi, Ust. Samsul Falah, Ust. Syamsuri, Ust. Nurhadi.

b. Majelis taklim

1) Majelis Taklim tentang fadhilah dalam beramal

Majelis taklim ini membahas tentang fadhilah-fadhilah tentang beramal, seperti fadhilah sholat, fadhilah dzikir, fadhilah Al-Quran. Isi kitab ini ialah, ayat-ayat Al-Quran, hadist-hadist, kisah orang-orang sholeh serta penjelasannya. Pelaksanaan ini dilakukan setiap setelah sholat maghrib yang disampaikan oleh imam.

2) Majelis Taklim Sirah Nabawiyah

Majelis taklim ini membahas tentang kisah-kisah Nabi Saw. Pelaksanaan majelis ini dilakukan setelah sholat maghrib yang dibacakan oleh imam dengan durasi 10-15 menit.

3) Majelis Taklim ayat-ayat Al-Quran tentang perintah dan larangan

Majelis taklim ini merupakan majelis taklim yang membahas terkait ayat-ayat Al-Quran yang berkaitan dengan perintah dan larangan dalam kehidupan sehari-hari. Pelaksanaan majelis ini setiap habis sholat maghrib dengan durasi 10-15 menit

4) Majelis Taklim Hayatus Sahabah

Majelis taklim ini membahas tentang kisah-kisah kehidupan para sahabat yang dapat dipelajari atau diimplementasikan pada kehidupan sehari-hari. Pelaksanaan majelis ini dilakukan setelah selesai sholat maghrib yang dibacakan oleh imam. Kegiatan ini berdurasi 10-15 menit.

c. Pembacaan Ratib Al-Haddad

Ratib Al Haddad merupakan salah satu bacaan zikir dan wirid yang mengandung ayat suci Al Quran dan juga berbagai macam doa. Bacaan ini di susun oleh seorang ulama terkemuka dari Hadramaut pada tahun 1071 Hijriyah, yakni Abdullah bin ‘Alawi bin Muhammad Al-Haddad (Abror, 2021).

Pembacaan *Ratibul Haddad* menjadi rutinitas di Masjid KH.Hasyim Asyari yang dilakukan setiap hari senin malam selasa setelah pelaksanaan sholat Isya. Pembacaan ini dipimpin oleh Imam yang sedang bertugas pada hari tersebut.

d. Pembacaan Manaqib Syekh Abdul Qadir al-Jilani

Manaqiban merupakan kegiatan yang dilakukan pembacaan biografi (manaqib) seorang tokoh ulama. Sebagian masyarakat di Indonesia menjadikannya sebagai salah satu tradisi spiritual. Tujuan manaqiban ini untuk meneladani kisah hidup seorang ulama, juga sebagai bentuk tabarukan pada tokoh tersebut. Selain itu, pembacaan manaqib merupakan suatu wujud cinta kepada tokoh yang kita baca, seperti

kecintaan seseorang kepada Syekh Abdul Qadir al-Jilani yang diekspresikan dengan membaca manaqibnya (Abror, 2021).

Pembacaan manaqib ini, di masjid KH.Hasyim Asyari dilakukan rutin setiap hari rabu malam kamis setelah pelaksanaan sholat Isya. Pembacaan manaqib dipimpin oleh imam yang sedang bertugas pada hari itu.

2. Manajemen Masjid Sebagai Pusat Pembinaan Umat

a. Pengajian Akbar

Pengajian adalah suatu proses pengajaran agama Islam yang menanamkan norma-norma agama melalui media tertentu dengan cara menyerukan dan mengajak umat beragama kepada jalan yang benar guna meningkatkan keimanan dan ketaqwaan kepada Allah SWT dan mewujudkan suatu kehidupan umat muslim yang bahagia dan sejahtera di dunia dan diakhirat (Safei, 2001).

Masjid KH.Hasyim Asyari mengadakan pengajian akbar secara rutin satu bulan sekali setiap malam jumat pon. Pengajian di adakan di lapangan Desa Gentan, Kecamatan Bendosari, Kabupaten Sukoharjo.

b. Pembacaan Surat Yasin dan Tahlil (Yasinan)

Tradisi yasinan tahlilan merupakan bentuk dari kebudayaan masyarakat setempat. Kegiatan ini terdiri dari kalangan orangtua, remaja dan anak-anak yang dilaksanakan seminggu sekali setiap hari kamis malam jum'at setelah sholat isya'. Tradisi tahlilan merupakan ritual

budaya agama yang memperhatikan nilai-nilai kemanusiaan dan keagamaan.

c. Belajar membaca Al-Quran (TPA)

Belajar membaca Al-Quran atau istilah yang sering disebut dalam masyarakat yaitu TPA kepanjangan dari Tempat Pendidikan Al-Quran, merupakan suatu kegiatan non formal yang umum dilakukan di masjid-masjid kampung.

Hasil observasi yang didapatkan peneliti, di masjid KH.Hasyim Asyari diadakan setiap sore dari selesai sholat ashar hingga menjelang maghrib. Kegiatan ini diadakan secara rutin setiap harinya jika tidak ada halangan, seperti hujan deras, ketika mendekati ujian sekolah, atau guru mengajinya ada kesibukan atau acara lainnya.

Metode yang diterapkan pada kegiatan TPA ini ialah dengan metode *iqro*, metode ini disesuaikan dengan metode membaca Al-Quran yang biasa diterapkan pada sekolah-sekolah setingkat taman kanak-kanak, sekolah dasar atau madrasah ibtidaiyah.

Dalam prosesnya, sebagaimana hasil observasi penulis, TPA diadakan dengan tujuan untuk memberikan pengajaran membaca Al-Quran sejak usia dini, menjadi pendidikan non formal atau diluar sekolah untuk bagaimana memperkenalkan kepada anak-anak tentang dasar-dasar dalam membaca Al-Quran, mulai dari membaca, menulis dan memahami isi kandungan Al-Quran dengan baik dan benar serta membangun pondasi pengetahuan tentang agama Islam.

Secara teknis, proses mengaji yang dilakukan oleh murid yaitu dengan kitab *iqro* nya, membuka lembaran kajinya, kemudian melanjutkan bacaannya yang sudah nilai lulus oleh gurunya, atau mengulang bacaannya bila belum dinilai lulus, setelah itu menunggu gilirannya untuk disimak oleh guru, untuk menambah bacaannya atau memeriksa bacaannya. Hal ini seperti yang disampaikan oleh ketua remaja masjid, Fajar Miftahul Huda mengatakan :

“guru membuka TPA dengan bacaan doa belajar, kemudian murid membuka *iqro* sesuai tahapan yang sudah dicapainya, setelah itu sesuai gilirannya, melanjutkan bacaannya sambil disimak oleh guru untuk menambah bacaannya dan memeriksa bacaannya”.
(Fajar Miftahul Huda, 15 Februari 2023)

d. Kesenian Hadroh

Kesenian hadroh menjadi aktivitas keagamaan yang menjadi salah satu kesenian lokal yang biasa dijalankan oleh kaum remaja di Masjid KH.Hasyim Asyari dengan membawakan sholawat bernafaskan Islam diiringi dengan rebana atau alat musik terbang. Rutinan ini dilakukan seminggu sekali setiap hari jumat malam sabtu.

Tujuan dibentuknya grup hadroh di Masjid KH.Hasyim Asyari ialah untuk membumikan sholawat terhadap Nabi Muhammad SAW dan sebagai media dakwah Islam.

Manfaat dibentuknya grup hadroh ini ialah untuk mengisi waktu luang remaja dengan meningkatkan semangat remaja dalam melaksanakan aktivitas-aktivitas keagamaan terutama untuk memakmurkan masjid.

Hal ini senada dengan yang disampaikan oleh ketua remaja masjid, Fajar Miftahul Huda ;

“grup hadroh ini dibentuk untuk mewadahi para remaja yang suka sholawatan, dan juga untuk memakmurkan masjid melalui kegiatan rutin yang dilakukannya. Tentu kegiatan ini memiliki tujuan yaitu membumikan sholawat terhadap Nabi Muhammad SAW dan juga sebagai sarana dakwah untuk masyarakat sekitar khususnya di Desa Gentan”. (Fajar Miftahul Huda, 15 Februari 2023)

e. Pencak Silat

Kegiatan keagamaan yang berbaur kesenian selain hadroh juga ada pencak silat pagar nusa yang diadakan di masjid KH. Hasyim Asyari. Kegiatan ini dimaksudkan untuk merangkul para remaja dan anak-anak untuk lebih banyak hadir dan dekat dengan masjid.

Kegiatan pencak silat rutin diadakan 2x dalam satu minggu, yaitu hari selasa malam rabu dan sabtu malam minggu di pelataran masjid KH.Hasyim Asyari.

Dari paparan diatas yang merupakan kegiatan keagamaan di Masjid KH. Hasyim Asy'ari, menurut Bapak Suwardi sudah cukup progresif dan teratur karena hampir setiap hari dan minggu ada kegiatan yang menjadi rutinitas bagi masyarakat sekitar masjid. Hal ini senada dengan ungkapan Bapak Suwardi :

“Takmir masjid KH. Hasyim Asyari cukup progresif dalam menjalankan kegiatan keagamaan. Mulai dari rutinan harian sampai bulanan. Jamaah cukup antusias dalam mengikuti kegiatan di masjid, ketika waktu sholat terbilang ramai ketika waktu sholat magrib dan isya' dan sholat jumat. Kemudian ketika ada rutinan manaqiban dan rotiban juga jamaah meningkat, karena rutinan ini dirasa bermanfaat bagi pribadi sebagai seorang muslim yang butuh siraman rohani.” (Bapak Suwardi, 15 Februari 2023)

Masjid KH. Hasyim Asy'ari adalah masjid yang memiliki banyak kegiatan, dalam setiap kegiatan yang dilaksanakan oleh masjid KH. Hasyim Asy'ari, para takmir masjid menginginkan kegiatan tersebut dapat berjalan dengan maksimal dan optimal. Oleh karena itu agar semua kegiatan dakwah yang ada di masjid dapat berjalan sesuai dengan keinginan maka membutuhkan kegiatan manajemen. Berbicara tentang manajemen, tidak lepas dari pembicaraan tentang fungsi-fungsi manajemen. Dalam menganalisis mengenai analisis manajemen masjid dalam penyelenggaraan kegiatan keagamaan dengan menerapkan fungsi manajemen yang meliputi perencanaan (*Planning*), pengorganisasian (*Organizing*), penggerakan (*Actuating*), dan pengawasan (*Controlling*).

3. Perencanaan (*Planning*) Kegiatan Keagamaan

Perencanaan adalah hal pertama yang harus dilaksanakan dalam sebuah organisasi. Penerapan fungsi perencanaan yang dilakukan oleh takmir Masjid Hasyim Asy'ari sudah dilaksanakan sesuai dengan rencana. Perencanaan di Masjid Hasyim Asy'ari merupakan hal yang sangat penting karena untuk menentukan program-program dan kegiatan-kegiatan yang akan dilakukan kedepannya.

Menurut hasibuan terdapat beberapa syarat suatu perencanaan dikatakan baik, yaitu sebagai berikut:

- a. Merumuskan dahulu masalah yang akan direncanakan sejelas-jelasnya.
- b. Perencanaan harus didasarkan pada informasi, data dan fakta.
- c. Menetapkan beberapa alternatif dan premisnya.

d. Memutuskan suatu keputusan yang menjadi rencana.

Pengurus masjid Hasyim Asy'ari merumuskan masalah yang akan direncanakan yaitu dalam hal ini merencanakan berbagai macam kegiatan yang kemudian dilakukan penjadwalan. Serta disediakan para pengisi materi yang nantinya akan mengisi kegiatan dakwah yang sudah ditetapkan oleh para takmir masjid. Dalam perencanaan kegiatan keagamaan masjid KH. Hasyim Asy'ari terdapat perencanaan yang meliputi kegiatan harian, mingguan, dan bulanan. Perencanaan ini dimaksudkan untuk memberikan gambaran kepada para jamaah tentang kegiatan yang akan dijalankan agar kegiatan tersebut dapat berjalan efektif dan efisien.

a. Pengorganisasian (*Organizing*) kegiatan keagamaan

Pengorganisasian adalah suatu proses pengelompokan dan pembagian tugas kepada individu disebuah organisasi untuk melakukan tugas tertentu sesuai dengan kompetensinya.

Pengurus masjid KH. Hasyim Asyari melakukan fungsi pengorganisasian ini dengan membagi tugas sesuai dengan keahliannya. Dilingkungan masjid KH. Hasyim Asy'ari terdapat beberapa bidang sebagai organisator dalam menjalankan kegiatan keagamaan, diantaranya bidang humas, bidang dakwah, bidang Pendidikan, bidang kepemudaan, bidang kesenian.

b. Penggerakan (*Actuating*) kegiatan keagamaan

Penggerakan atau *actuating* adalah keseluruhan usaha, cara, Teknik, dan metode untuk mendorong para anggota organisasi agar mau

dan ikhlas bekerja dengan sebaik mungkin demi tercapainya tujuan organisasi dengan efisien, efektif dan ekonomis. Pada dasarnya dalam pergerakan terdapat tiga item penting yaitu bimbingan, motivasi dan komunikasi. Fungsi pergerakan ini diterapkan oleh pengurus masjid KH. Hasyim Asy'ari yaitu sebagai berikut:

1) Bimbingan

Proses *actuating* anggota untuk melaksanakan tugas-tugas yang telah dikoordinasikan pada masing-masing bidang dibutuhkan suatu arahan. Arahan ini dimaksudkan untuk membimbing para anggota terkait, guna mencapai sasaran dan tujuan yang telah dirumuskan untuk menghindari penyimpangan bimbingan yang dilakukan oleh pengurus masjid KH. Hasyim Asy'ari adalah memberikan pengarahan serta pemahaman kepada masyarakat tentang pentingnya peran jamaah dalam pelaksanaan kegiatan-kegiatan yang ada di masjid sehingga tujuan yang telah direncanakan dapat berjalan dengan baik.

2) Motivasi

Merupakan usaha yang dapat menyebabkan seseorang atau kelompok tertentu bergerak melakukan sesuatu karena mempunyai tujuan yang akan dicapainya. Hal ini dilakukan oleh pengurus masjid KH. Hasyim Asy'ari salah satunya adalah pemberian motivasi dari ketua takmir kepada pengurus di tiap-tiap bidangnya. Hal ini dilakukan

dengan tujuan agar para takmir dan jamaah memiliki rasa semangat dan antusias dalam melaksanakan kegiatan

3) Komunikasi

Komunikasi memiliki peran penting dalam sebuah organisasi. Komunikasi merupakan hubungan timbal balik yang dibutuhkan antara pengurus dengan jamaah. Proses komunikasi yang terjalin di masjid KH. Hasyim Asy'ari meliputi komunikasi ketua takmir dengan pengurus dan pengurus takmir masjid dengan jamaah. Hal ini terbukti dengan adanya keikutsertaan pengurus dalam rapat RT atau RW maupun Desa dalam bentuk koordinasi.

c. Pengawasan (*Controlling*) kegiatan keagamaan

Pengawasan merupakan pemeriksaan apakah segala sesuatu yang telah dilakukan berjalan sesuai dengan apa yang direncanakan atau tidak, hal ini dimaksudkan agar dapat mengetahui baik kesalahan maupun kekurangan yang ada kemudian diperbaiki dan diantisipasi agar tidak terulang kembali.

Pengawasan yang dilakukan oleh pengurus masjid KH. Hasyim Asy'ari dalam penyelenggaraan kegiatan keagamaan sebagai berikut :

- 1) Pengawasan harus mempunyai kejelasan tentang pencapaian tujuan dalam mengadakan perbaikan. Hal ini seperti yang dilakukan oleh takmir masjid KH. Hasyim Asy'ari yang telah melakukan pengawasan dengan cermat sesuai dengan tujuan dilakukannya pengawasan dalam penyelenggaraan kegiatan keagamaan yaitu

mengetahui kendala apa yang dihadapi dan merumuskan penyelesaiannya.

- 2) Dalam pelaksanaan pengawasan, penasehat atau pengurus harus adil dan bijak dalam pelaksanaan kegiatan tersebut. Ketua takmir masjid melakukan pengawasan tiap-tiap bidang dengan adil tanpa memihak satu sama lain.
- 3) Pengawasan harusnya bersifat fleksibel, dimana jika terjadi perubahan-perubahan pada pelaksanaan kegiatan, pengawasan dapat menyesuaikan dengan kondisi yang mudah dijangkau atau ditangani secara kondisional. Hal ini terjadi saat pelaksanaan kegiatan keagamaan, dimana ketika pemimpin atau pengisi materi tidak dapat hadir dalam pelaksanaan, maka ketua takmir masjid KH. Hasyim Asy'ari meninjau secara kondisional dengan meminta siapa yang menggantikannya demi kelancaran kegiatan keagamaan yang sedang berlangsung.
- 4) Pengawasan haruslah berjalan dengan efektif dan efisien. Suatu pengawasan dikatakan efektif apabila pelaksanaan sesuai dengan yang telah direncanakan. Pengawasan yang dilakukan oleh ketua takmir masjid KH. Hasyim Asy'ari yaitu bahwa dalam penyelenggaraan kegiatan harus dilakukan oleh semua pengurus dan selalu ada diskusi antar takmir dan pada bidang bagian, saling adanya tukar pikiran jika terjadi kesalahan-kesalahan sehingga terjalin hubungan yang harmonis antar ketua takmir dan pengurus lainnya. Sedangkan pengawasan

terhadap jamaah dilakukan setelah proses kegiatan dengan melakukan tanya jawab dengan jamaah untuk mengukur sampai mana tingkat pemahaman jamaah.

- 5) Pengawasan bersifat membimbing agar terjadinya perbaikan. Pengawasan disini dapat dilihat ketika takmir masjid mengadakan evaluasi kepada jamaah setelah kegiatan. Dimana evaluasi ini bertujuan untuk mengetahui tingkat kepuasan dan pemahaman jamaah terhadap kegiatan yang diberikan oleh pengurus masjid KH. Hasyim Asy'ari. Dengan metode tanya jawab yang diberikan pengurus kepada jamaah, sehingga menjadi bahan koreksi untuk perbaikan di tahun-tahun selanjutnya.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan analisis dan penelitian yang telah penulis paparkan pada bab-bab sebelumnya, maka penulis dapat menarik kesimpulan dalam penelitian ini, yaitu

Kegiatan keagamaan yang dilaksanakan di masjid KH. Hasyim Asyari dapat dikelompokkan menjadi 2 manajemen kegiatan, yaitu (1) manajemen masjid sebagai pusat pemantapan akidah, dan (2) manajemen masjid sebagai pusat pembinaan umat. Manajemen masjid sebagai pusat pemantapan akidah meliputi kegiatan, sholat 5 waktu, sholat jumat, majelis taklim setiap selesai sholat maghrib. Manajemen masjid sebagai pusat pembinaan umat diantaranya, Pengajian akbar setiap satu bulan sekali setiap malam jumat pon, pembacaan Rotib al Haddad setiap senin malam selasa, pembacaan Manaqib Syech Abdul Qodir al Jailani setiap rabu malam kamis, Yasiin dan Tahlil setiap kamis malam jumat, pelatihan kesenian hadroh setiap jumat malam, pelatihan pencak silat setiap senin malam dan sabtu malam, TPA setiap sore setelah waktu ashar.

Fungsi manajemen masjid dalam meningkatkan kegiatan keagamaan di masjid KH. Hasyim Asy'ari :

1. Perencanaan (*Planning*) kegiatan keagamaan

Dalam hal ini masjid KH. Hasyim Asy'ari menetapkan tujuan dan menyusun rencana kegiatan serta menetapkan waktu pelaksanaan dari program kerja yang telah disusun.

2. Pengorganisasian (*Organizing*) kegiatan keagamaan

Mendistribusikan pekerjaan dan tugas-tugas dari masing-masing struktur organisasi serta mengkoordinasikan untuk mencapai tujuan organisasi yang telah disepakati.

3. Penggerakan (*Actuating*) kegiatan keagamaan

Penggerakan meliputi bimbingan, motivasi dan komunikasi yang diwujudkan melalui implementasi dari fungsi perencanaan dan pengorganisasian.

4. Pengawasan (*Controlling*) kegiatan keagamaan

Pengawasan yang dilaksanakan setelah kegiatan keagamaan, hal itu dilakukan untuk mengetahui baik kesalahan maupun kekurangan yang terjadi agar yang ada kemudian diperbaiki dan diantisipasi supaya tidak terulang kembali

B. Saran

Adapun dari kesimpulan diatas, peneliti dapat memberi beberapa saran, yaitu :

1. Bagi takmir masjid KH. Hasyim Asyari, harus meningkatkan manajemen masjid yang lebih profesional, seperti konsistensi dan berkelanjutan dalam mengelola kegiatan-kegiatan keagamaan supaya masyarakat semakin terobsesi dengan suasana masjid.
2. Bagi remaja masjid KH.Hasyim Asyari, harus lebih giat dan kreatifitas dalam menjalankan kegiatan-kegiatan keagamaan, agar dapat meningkatkan

daya tarik bagi masyarakat terutama pemuda, untuk bersama-sama memakmurkan masjid.

DAFTAR PUSTAKA

- Abror, M. (2021). *Kiai-Mujib-Qulyubi-Jelaskan-Alasan-Sunnah-Manaqiban*. Nu Online.
- Anggreni, A. (2017). *Manajemen Imarah Masjid Raya Bulukumba*. UIN Alauddin.
- Anshari, E. S. (1989). *Kuliah Al- Islam*. Rajawali.
- Anwar, D. (2002). *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*. Karya Abditama.
- Asikin, A. dan Z. (2004). *Pengantar Metode Penelitian Hukum*. Raja Grafindo Persada.
- Ayub, M. E. (1996). *Manajemen Masjid*. Gema Insani Press.
- Bungin, M. B. (2007). *Penelitian Kualitatif (Kedua)*. Kencana Prenada Media Group.
- Daradjat, Z. (1987). *Islam Untuk Disiplin Ilmu Pendidikan*. Bulan Bintang.
- Faruq, A. Al. (2010). *Mengelola dan Memakmurkan Masjid*. Pustaka Arafah.
- Fattah, N. A. (1997). *Metode Da'wah Walisongo*. CV. Bahagia.
- Gazalba, S. (1994). *Masjid Pusat Ibadat dan Kebudayaan Islam*. Pustaka Al Husna.
- Ghazali, M. B. (2018). *Kesehatan Mental II*. Harikindo Publishing.
- Hafidhuddin, D. (2003). *Islam Aplikatif*. Gema Insani Press.
- Harahap, A. (2014). *Pandangan Masyarakat Terhadap Kegiatan Keagamaan Pada Masjid Tadjmilal Azhar di Komplek Sidimpunan Baru Kelurahan Silandit*.
- Harahap, S. S. (1996). *Manajemen Masjid*. Dana Bhakti Prima Yasa.
- Hasibuan, M. S. P. (2003). *Manajemen: Dasar, Pengertian, dan Masalah*. Bumi Aksara.
- Haz, A. H. (2019). *Manajemen Masjid Dalam Meningkatkan Kegiatan Keagamaan Masjid Rayyan Mujahid Desa Bulukerto Kec. Gadingrejo Kab. Pringsewu*. UIN Raden Intan.
- Hengnada, M. H. (2018). *Manajemen Masjid Baitul Had UIN Walisongo Semarang*. UIN Walisongo Semarang.
- Indrawati, I. (1988). *Manajemen dan Organisasi (2nd ed.)*. CV. Armico.

- Irawan, B. (2010). *Manajemen Masjid Blok A Tanah Abang dalam Meningkatkan Aktifitas Keagamaan Pedagang Pada Pusat Perbelanjaan Grosir Tanah Abang Jakarta pusat*. UIN Syarif Hidayatullah.
- Jamharis, Z. A. (1986). *Persaudaraan Antar Masjid*. Media Dakwah.
- Muhammad E. Ayub. (1996). *Manajemen Masjid: Petunjuk Praktis bagi para pengurus*. Jakarta: Gema Insani Press.
- Mujid, M. A. (1994). *Kamus Istilah Fiqih*. PT. Pustaka Firdaus.
- Nasa'iy, A. R. A. A. (1992). *Sunan An Nasa'iy*. Asy Syifa.
- Nasution, H. (1984). *Islam Ditinjau dari Berbagai Aspeknya*. UI Press.
- Nazwa, N. S. (2022). *Manajemen Masjid Agung H. Achmad Bakrie dalam Meningkatkan Kegiatan Keagamaan di Kab. Asahan Kisaran*. UIN Sultan Syarif Kasim.
- Prabowo, H. (2017). *Eco Masjid Dari Masjid Memakmurkan Bumi*. Lembaga Pemuliaan Lingkungan Hidup dan Sumber Daya Alam Majelis Ulama Inonesia.
- Raya, A. T. dan. (2003). *Menyelami Seluk-Beluk Ibadah Dalam Islam*. Kencana.
- Rizmartando, Y. (2021). *Manajemen Masjid dalam Meningkatkan Kegiatan Keagamaan Masjid Al Muslimin Pahoman Bandar Lampung*. UIN Raden Intan.
- Safei, N. M. dan A. A. (2001). *Pengembangan Masyarakat Islam dari Ideologi, Strategi Sampai Tradisi*. PT Remaja Rosdakarya.
- Sari, D. P. (2011). *Manajemen Masjid Jami Nurul Khil'ah dalam Meningkatkan Pemahaman Fiqh Keagamaan Pada Remaja di Pangkalan Jati Baru*. UIN Syarif Hidayatullah.
- Sari, W. (2012). Penerapan Fungsi Manajemen Dalam Pengelolaan Perpustakaan. *Jurnal Ilmu Informasi Kepustakaan Dan Kearsipan*, 1(1), 41.
- Shihab, Q. (1999). *Membumikan Al- qur'an*. Mizan.
- Sihombing, B. dan B. A. (2005). *Metode Studi Islam*. Cita Pustaka Media.
- Soenarjo. (2010). *Al-Qur'an dan Terjemahan*. Yayasan Penerjemah / Pentafsiran.
- Sugiyono. (2008). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Alfabeta.
- Suherman, E. (2012). *Manajemen Masjid Kiat Sukses Meningkatkan Kualitas SDM Melalui Optimalisasi Kegiatan Berbasis Pendidikan Berkualitas Unggul*. Alfabeta.

- Suprihanto, J. (2014). *Manajemen*. Gajah Mada Universty Press.
- Suryani, I. (2017). *Manajemen Masjid dalam Meningkatkan Daya Tarik (Masjid Amirul Mukminin Makassar)*. UIN Alauddin.
- Terry, G. R. (2006). *Asas-asas Manajemen*. PT. Alumni.
- Umar, S. (2019). *Pendidikan Masyarakat Berbasis Masjid*. Deepublish.
- Wibowo, F. H. (2010). *Manajemen Takmir Masjid Agung Tegal dalam Melaksanakan Kegiatan Dakwah*. UIN Walisongo Semarang.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1 Pedoman Wawancara

- A. Pedoman wawancara dengan Ketua Takmir Masjid KH. Hasyim Asy'ari, Bapak Sugeng Widodo.
 1. Bagaimana sejarah berdirinya Masjid KH. Hasyim Asy'ari di Desa Gentan, Kecamatan Bendosari, Kabupaten Sukoharjo ?
 2. Bagaimana latar belakang karakter masyarakat dilingkungan masjid KH. Hasyim Asy'ari ?
 3. Bagaimana perencanaan program kegiatan keagamaan yang dilakukan di masjid KH. Hasyim Asy'ari ? adakah kegiatan yang sifatnya rutinan harian, mingguan, dan bulanan ?
 4. Apakah ada program pendukung dari remaja masjid terkait kegiatan keagamaan yang dilakukan oleh takmir masjid KH. Hasyim Asy'ari ?
- B. Pedoman wawancara dengan Ketua Remaja Masjid K. Hasyim Asyari, Fajar Miftahul Huda.
 1. Apa saja kegiatan pendukung program kegiatan keagamaan di Masjid KH. Hasyim Asy'ari yang dilakukan oleh remaja masjid ?
 2. Bagaimana cara menjalankan dan merawat kegiatan keagamaan yang diprakarsai oleh remaja masjid ?
 3. Bagaimana mekanisme pembelajaran TPA oleh remaja masjid ?
 4. Apa tujuan dan manfaat dibentuknya grup hadroh di Masjid KH. Hasyim Asy'ari ?
- C. Pedoman wawancara dengan salah satu jamaah masjid KH. Hasyim Asy'ari, Bapak Suwardi.
 1. Bagaimana kondisi jamaah masjid KH. Hasyim Asy'ari ?
 2. Bagaimana tanggapan bapak terkait kegiatan keagamaan yang sudah dilakukan oleh takmir dan remaja masjid di Masjid KH. Hasyim Asy'ari ?

Lampiran 2 Transkrip Wawancara

Wawancara 1

Identitas Narasumber

Nama : Sugeng Widodo

Tempat : Masjid KH. Hasyim Asy'ari

Jabatan : Ketua Takmir Masjid

Penulis : Bagaimana sejarah berdirinya Masjid KH. Hasyim Asy'ari di Desa Gentan, Kecamatan Bendosari, Kabupaten Sukoharjo ?

Narasumber : Masjid KH. Hasyim Asy'ari merupakan salah satu masjid yang terletak di Desa Gentan, Kecamatan Bendosari, Kabupaten Sukoharjo. Masjid ini berdiri di atas tanah yang diwakafkan oleh H. Joko Sadono dan dibangun atas swadaya masyarakat setempat, baik dari tenaga maupun materi. Sebelum didirikan bangunan masjid, tanah seluas 200 m² direncanakan oleh H. Joko Sadono untuk dibangun sebuah pendopo sebagai suatu tempat perkumpulan warga Nahdlatul Ulama Ranting Gentan serta sebagai tempat dilaksanakannya kajian-kajian keagamaan. Tanah yang diwakafkan oleh H. Joko Sadono tersebut disepakati untuk didirikan sebuah masjid. Bahkan dengan kedermawanan H. Joko Sadono, beliau menambahkan tanah seluas 300 m² lebih untuk diwakafkan menjadi tempat pendidikan. Pada akhirnya, berdirilah Masjid KH. Hasyim Asy'ari beserta dengan Gedung Lembaga Pendidikan Ma'arif KH. Hasyim Asy'ari

Penulis : Bagaimana latar belakang karakter masyarakat dilingkungan masjid KH. Hasyim Asy'ari ?

Narasumber : Masyarakat sekitar masjid ini cukup kompleks dari segi latar belakang karakternya, ada yang dari kalangan abangan sebagaimana seperti masyarakat tradisional, kalangan santri, dan kalangan urban yang hiruk-pikuknya kerja dikota.

Penulis : Bagaimana perencanaan program kegiatan keagamaan yang dilakukan di masjid KH. Hasyim Asy'ari ? adakah kegiatan yang sifatnya rutinan harian, mingguan, dan bulanan ?

Narasumber : Kegiatan keagamaan dibuat rutinan, ada rutinan harian, mingguan dan bulanan. Kegiatannya Majelis Taklim, TPA, yasin dan tahlil, manaqiban, rotiban, hadroh, pencak silat pagar nusa, pengajian akbar setiap satu bulan sekali.

Penulis : Apakah ada program pendukung dari remaja masjid terkait kegiatan keagamaan yang dilakukan oleh takmir masjid KH. Hasyim Asy'ari ?

Narasumber : Ada kegiatan yang di prakarsai remaja masjid, seperti TPA, Pelatihan Hadroh, Pencak Silat Pagar Nusa.

Wawancara 2

Identitas Narasumber

Nama : Fajar Miftahul Huda

Tempat : Masjid KH. Hasyim Asy'ari

Jabatan : Ketua Remaja Masjid Masjid

Penulis : Apa saja kegiatan pendukung program kegiatan keagamaan di Masjid KH. Hasyim Asy'ari yang dilakukan oleh remaja masjid ?

Narasumber : Teman-teman remaja masjid melakukan kegiatan keagamaan diantaranya TPA, pelatihan hadroh dan pencak silat Pagar Nusa

Penulis : Bagaimana cara menjalankan dan merawat kegiatan keagamaan yang diprakarsai oleh remaja masjid ?

Narasumber : Kegiatan keagamaan yang dilakukan oleh remaja masjid ini dilaksanakan secara rutin dengan jadwal TPA dilaksanakan setiap hari pukul 4 sore, pelatihan hadroh setiap kamis malam jumat setelah sholat Isya, dan pencak silat dilakukan setiap hari selasa dan sabtu malam.

Penulis : Bagaimana mekanisme pembelajaran TPA oleh remaja masjid ?

Narasumber : Guru membuka TPA dengan bacaan doa belajar, kemudian murid membuka *iqro* sesuai tahapan yang sudah dicapainya, setelah itu sesuai gilirannya, melanjutkan bacaannya sambil disimak oleh guru untuk menambah bacaannya dan memeriksa bacaannya.

Penulis : Apa tujuan dan manfaat dibentuknya grup hadroh di masjid KH. Hasyim Asy'ari ?

Narasumber : Grup hadroh ini dibentuk untuk mewadahi para remaja yang suka sholawatan, dan juga untuk memakmurkan masjid melalui kegiatan rutin yang dilakukannya. Tentu kegiatan ini memiliki tujuan yaitu membumikan sholawat terhadap Nabi Muhammad SAW dan juga sebagai sarana dakwah untuk masyarakat sekitar khususnya di Desa Gentan.

Wawancara 3

Identitas Narasumber

Nama : Bapak Suwardi

Tempat : Masjid KH. Hasyim Asy'ari

Jabatan : Jamaah masjid

Penulis : Bagaimana kondisi jamaah masjid KH. Hasyim Asy'ari ?

Narasumber : Dimasjid ini yang sering ramai pada waktu shalat maghrib dan shalat isya, hal ini dikarenakan pada siang hari banyak masyarakat yang sibuk bekerja, sehingga tidak melaksanakan shalat jamaah di masjid ini. Sedangkan, shalat Jumat pasti ramai oleh masyarakat sekitar masjid dan juga orang dari luar untuk menunaikan ibadah shalat jumat

Penulis : Bagaimana tanggapan bapak terkait kegiatan keagamaan yang sudah dilakukan oleh takmir dan remaja masjid di Masjid KH. Hasyim Asy'ari ?

Narasumber : Takmir masjid KH. Hasyim Asyari cukup progresif dalam menjalankan kegiatan keagamaan. Mulai dari rutinan harian sampai bulanan. Jamaah cukup antusias dalam mengikuti kegiatan di masjid, ketika waktu sholat terbilang ramai ketika waktu sholat magrib dan isya' dan sholat jumat. Kemudian ketika ada rutinan manaqiban dan rotiban juga jamaah meningkat, karena rutinan ini dirasa bermanfaat bagi pribadi sebagai seorang muslim yang butuh siraman rohani.

Lampiran 3 Dokumentasi



Wawancara bersama Ketua Takmir Masjid, Bapak Sugeng Widodo



Wawancara bersama Ketua Remaja Masjid, Fajar Miftahul Huda



Rutinan Pembacaan Ratib Al-Haddad



Pembacaan Manaqib Syekh Abdul Qadir al-Jilani



Pelatihan Hadroh bersama Remaja Masjid



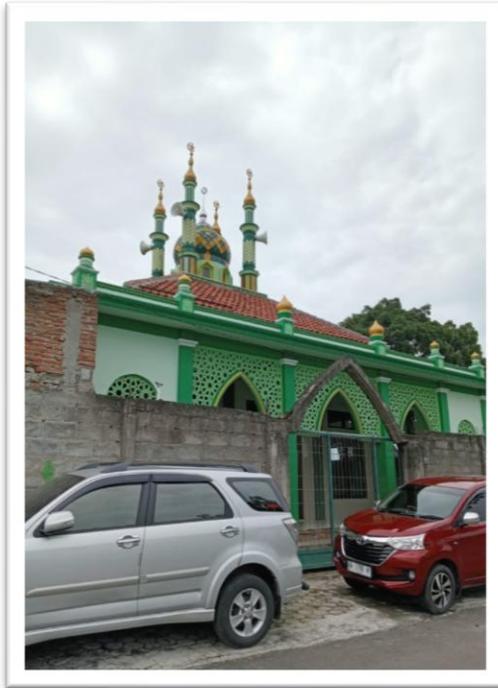
Rutinan Yasin dan Tahlil



Pelatihan Pencak Silat Pagar Nusa



TPA Masjid



Masjid KH. Hasyim Asy'ari

Lampiran 4 Surat Ijin Penelitian

PENGURUS MASJID KH. HASYIM ASY'ARI DESA GENTAN KABUPATEN
SUKOHARJO

Jl. Dk. Gentan RT 01 RW 01 Ds. Gentan, Kec. Bendosari, Kab. Sukoharjo

Hal : Balasan

Kepada Yth :

Prof. Dr. Islah, S.Ag., M.Ag.

Dekan Fakultas Ushuluddin dan Dakwah UIN Raden Mas Said Surakarta

Di Tempat

Dengan hormat,

Yang bertanda tangan di bawah ini pengurus masjid KH. Hasyim Asy'ari Desa Gentan Kabupaten Sukoharjo

Menerangkan bahwa,

Nama : Bagus Santoso

NIM : 161231046

Prodi : Manajemen Dakwah

Universitas : UIN Raden Mas Said Surakarta

Telah kami setuju untuk mengadakan penelitian di masjid KH. Hasyim Asy'ari Desa Gentan Kabupaten Sukoharjo dengan permasalahan dan judul:

Manajemen Masjid Dalam Meningkatkan Kegiatan Keagamaan di Masjid KH. Hasyim Asy'ari Desa Gentan Kabupaten Sukoharjo

Demikian surat ini kami sampaikan dan atas kerja samanya kami mengucapkan terima kasih.

Sukoharjo, 15 juni 2022

Hormat kami,



Pengurus Masjid KH. Hasyim Asy'ari

Lampiran 5 Daftar Riwayat Hidup

Daftar Riwayat Hidup

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Bagus Santoso
Tempat, Tanggal Lahir : Bojonegoro 12 November 1997
Jenis Kelamin : Laki-Laki
Agama : Islam
NIM : 16.12.31.046
NIK : 3522201211970002
Fakultas : Fakultas Ushuluddin dan Dakwah
Program Studi : Manajemen Dakwah
Alamat : Sidomukti 004 / 001 Kel. Sidomukti Kec. Kasiman

Jenjang Pendidikan :

- | | |
|----------------------------|------------|
| 1. SDN Negeri Sidomukti II | Lulus 2010 |
| 2. SMP Negeri 1 Kasiman | Lulus 2013 |
| 3. SMA Negeri 1 Kasiman | Lulus 2016 |

Demikian Daftar Riwayat Hidup ini dibuat dengan sebenar-benarnya.

Surakarta, 09 Juni 2023

Penulis

Bagus Santoso



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN MAS SAID SURAKARTA
FAKULTAS USHULUDDIN DAN DAKWAH
 Jl. Pandawa Pucangan Kartasura Sukoharjo Telp. (0271) 781516 Fax. (0271) 782774
 Homepage : www.iain-surakarta.ac.id E-mail: fud.uin@iain-surakarta.ac.id

SURAT KETERANGAN HASIL CEK PLAGIASI

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Tim Turnitin Fakultas Ushuluddin dan Dakwah (FUD) UIN Raden Mas Said Surakarta menerangkan bahwa setelah melakukan cek plagiasi skripsi dengan menggunakan perangkat lunak **Turnitin** maka pihak di bawah ini:

Nama : Bagus Santoso
 NIM : 161231046
 Program Studi : MD
 Judul Skripsi : MANAJEMEN MASJID DALAM MENINGKATKAN KEGIATAN KEAGAMAAN DI MASJID KH. HASYIM ASY'ARI DI DESA GENTAN KABUPATEN SUKOHARJO
 Hasil Turnitin : 27 %

Dinyatakan telah lulus cek plagiasi dengan "Similarity Index" di bawah 30 persen.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagai syarat pelaksanaan munaqosyah.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Sukoharjo, 09/06/2023

a.n Dekan,
 Wakil Dekan I,



Dr. Hj. Kamila Adnani, M.Si.
 NIP. 19700723 200112 2 003